

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
HARGA DIRI PADA REMAJA DI SMAN 3 SAMARINDA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Siti Kurnia Wati

NIM :16.0487.822.01

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA

SAMARINDA

2020

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
HARGA DIRI PADA REMAJA DI SMAN 3 SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains
Wiyata Husada Samarinda



Disusun Oleh :

Siti Kurnia Wati

NIM :16.0487.822.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
HARGA DIRI PADA REMAJA DI SMAN 3 SAMARINDA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Siti Kurnia Wati

16048782201

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 14 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Hj. Sumiati, SKM., M.Kes**
NIDN. 0010056907



2. **Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep, Sp.Kep.MB**
NIDN. 1128058801



3. **Ns.Siti Mukarommah, S.Kep.M.Kep**
NIDN. 1112058203



4. **Ns.Rusdi,S.Kep,M.Kep**
NIIDN. 1117078602



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Kurnia Wati

Nim : 16.0487.822.01

Program Studi : S.1 Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Antara Interaksi Social Teman
Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di
SMAN3 Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar adanya.



Siti Kurnia Wati

NIM : 16.0487.822.01

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMAN 3 Samarinda “**. Penulisan hasil penelitian ini saya buat berdasarkan berbagai jurnal internasional, media dan hasil pemikiran saya sendiri. Selama menyusun hasil penelitian ini saya banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusunan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, CA, CFA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep.M.Kep, Sp K.MB., selaku Ketua Program studi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda dan selaku penguji dua.
Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
4. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini .
5. Ns Rusdi, S.kep., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini.
6. HJ. Sumiati, SKM, M.Kes selaku penguji I yang telah mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Dosen dan Staf Sekolah ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberi bantuan, dukungan dan saran serta kritiknya dalam penulisan proposal ini.
8. Kedua orang tua saya selalu memberi dukungan kepada penulis baik bersifat moral maupun material.
9. Keluarga yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moral maupun material yang tak ternilai harganya serta doa dan kasih sayang nya selama ini kepada saya.
10. Teman-teman seangkatan saya, teman satu bimbingan saya yang sudah membantu dan mendukung penuh kepada saya, serta sahabat-sahabat saya.

11. Semua yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan proposal ini,

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis masih banyak kekurangan semoga yang membaca dapat lebih sempurna dalam menyusunya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dapat dijadikan acuan terhadap penyusun penelitian berikutnya.

Samarinda, 14 Agustus 2020

Siti Kurnia Wati

NIM : 16.0487.822.01



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Kurnia Wati
NIM : 16.0487.822.01
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMAN 3 Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 14 Agustus 2020

Yang menyatakan

Siti Kurnia Wati

16.0487.822.01

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA DI SMAN 3 SAMARINDA

Siti Kurnia Wati¹, Siti Mukaromah², Rusdi³
niachan750@gmail.com¹, sitimukaromah@stikeswhs.ac.id²,
rusdi@stikeswhs.ac.id³

Latar Belakang : Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain dan bisa saling mempengaruhi satu sama lain, interaksi sosial sangat diperlukan agar individu dapat mempertahankan hidup, Siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik maka akan diterima dilingkungannya dan dapat menghargai dirinya. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 3 Samarinda. **Metode:** Rancangan penelitian yang di gunakan dengan menggunakan pendekatan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 179 orang siswa/siswi kelas XI di SMAN 3 Samarinda. Pengumpulan data menggunakan koesioner *google form*, kemudian di uji statistik menggunakan *Chi-square*. **Hasil:** Terdapat 90 (50,3%) siswa/siswi yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan sangat baik dan 90 (50,3%) siswa/siswi memiliki harga diri yang rendah. Analisa bivariat hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja di dapatkan nilai *p value* 0,086. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 3 Samarinda tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Remaja, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Harga Diri

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTIONS OF PEOPLE'S AGE AND SELF-PRICE IN ADOLESCENTS AT SMAN SAMARINDA

Siti Kurnia Wati¹, Siti Mukaromah², Rusdi³

niachan750@gmail.com

sitimukaromah@stikeswhs.ac.id

rusdi@stikeswhs.ac.id

Background: Social interaction is a reciprocal relationship between individuals and other individuals and can influence each other, social interaction is necessary so that individuals can survive, Students who have good social interaction skills will be accepted in their environment and can respect themselves. **Aim:** To determine the relationship between peer social interaction with self-esteem in adolescents at SMAN 3 Samarinda. **Methods:** The research design used was a descriptive analytic approach with a cross sectional approach. The sample used in this study were 179 students of class XI at SMAN 3 Samarinda. Collecting data using google form questionnaire, then statistical test using Chi-square. **Results:** There were 90 (50.3%) students who had very good social interaction skills and 90 (50.3%) students had low self-esteem. Bivariate analysis of the relationship between peer social interactions and self-esteem in adolescents obtained a p value of 0.086. **Conclusion:** There is no relationship between peer interaction and self-esteem in adolescents at SMAN 3 Samarinda.

Keywords: Youth, Peer Social Interaction, Self-Esteem

**Briton**
International English School

ITKES WHS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terkait	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Harga diri	7
2. Aspek-aspek harga diri.....	8
3. Karakteristik harga diri	9
4. Faktor yang mempengaruhi harga diri.....	11
5. Interaksi social teman sebaya	13
6. Karakteristik Interaksi sosial.....	14
7. Faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial teman sebaya	15
8. Bentuk interaksi sosial	16
9. Teori Keperawatan.....	18
B. Kerangka Teori.....	19
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	21
B. Kerangka Konsep Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik sampling.....	23
E. Variabel Penelitian	24
F. Definisi operasional	26
G. Tempat dan waktu penelitian	27
H. Instrument penelitian	27
I. Uji validitas & reabilitas	29
J. Prosedur pengumpulan data.....	31
K. Analisa data.....	32

L. Etika penelitian	35
M. Bagan alur penelitian	37

BAB IV

A. Hasil penelitian	38
B. Pembahasan	41
C. Kelemahan dan kesulitan penelitian	46

BAB V

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Penentuan Jumlah Sampel	22
Table 3.2 Definisi Operasional	24
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Koesioner	26
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Teman Sebaya	29
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Harga Diri Remaja	30
Table 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di SMAN 3 Samarinda	37
Table 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMAN 3 Samarinda	37
Table 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Social Teman Sebaya Di SMAN 3 Samarinda	38
Table 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri Remaja	38
Table 4.5. Hasil Uji <i>Chi-Square</i>	39



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan Lawrance Green	16
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian	17
Skema 3.3 Kerangka Konsep Penelitian	19
Skema 3.4 Alur Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Surat Ijin Studi Pendahuluan Di Sman 3 Samarinda
Lampiran 3	: Surat Ijin Uji Validitas Dan Reliabilitas
Lampiran 4	: Surat Balasan Uji Validitas
Lampiran 5	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 6	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7	: Surat Keterangan Bebas Administrasi
Lampiran 8	: Informed Consent
Lampiran 9	: Kuesioner Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan Harga Diri Remaja Sebelum Di Modifikasi
Lampiran 10	: Kuesioner Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan Harga Diri Remaja Setelah Di Modifikasi
Lampiran 11	: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
Lampiran 12	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran 13	: Hasil Analisa Data Univariat Dan Bivariat
Lampiran 14	: Koesioner Google Form





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Pendidikan bisa membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak dapat membentuk kualitas dan kepribadian dirinya secara baik. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang-bidang yang telah ditentukan maupun yang telah dipelajari. Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Untuk mencapai hal tersebut dibuatlah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. (Pratiwi, 2015).

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain dan bisa saling mempengaruhi satu sama lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, dengan saling berinteraksi maka siswa akan saling bertukar pikiran dan berbagi suka dan duka. Ada beberapa individu

yang merasa nyaman menghabiskan waktu sendiri, padahal hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Interaksi sosial yang buruk akan membuat seseorang merasa kesepian. Kesepian mengubah persepsi seseorang terhadap suatu hubungan, mereka akan memandang hubungan sosial yang dimilikinya sama sekali tidak berharga. Seseorang yang mengalami kesepian, tubuhnya akan mengaktifkan sinyal fight or flight yang biasa muncul saat seseorang diserang stres. Sinyal ini kemudian akan meningkatkan jumlah protein fibrinogen. Fibrinogen yang dikeluarkan secara berlebihan akan menaikkan tekanan darah dan memicu penumpukan deposit lemak di pembuluh darah. Berdasarkan penjelasan di atas, seseorang yang memiliki interaksi sosial yang buruk maka akan mempengaruhi kesehatannya.

Faktor internal seseorang melakukan interaksi sosial yaitu dorongan dari dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan, mempertahankan hidup dan melakukan komunikasi dengan sesama. Sedangkan faktor eksternal seseorang melakukan interaksi sosial yaitu adanya simpati atau sikap tertarik pada orang lain, adanya motivasi yaitu dorongan untuk melakukan perbuatan yang baik dengan orang lain, adanya empati yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, adanya imitasi yaitu kesamaan pola pikir atau tata nilai antara diri seseorang sehingga manusia untuk menirunya. Dari penjelasan faktor interaksi sosial tersebut maka dapat disimpulkan interaksi sosial sangat diperlukan agar individu dapat mempertahankan hidup. Siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik maka akan diterima dilingkungannya dan dapat menghargai dirinya.

Faktor internal seseorang melakukan interaksi sosial yaitu dorongan dari dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan, mempertahankan hidup dan melakukan komunikasi dengan sesama. Sedangkan faktor eksternal seseorang melakukan interaksi sosial yaitu adanya simpati atau sikap tertarik pada orang lain, adanya motivasi yaitu dorongan untuk melakukan perbuatan yang baik dengan orang lain, adanya empati yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, adanya imitasi yaitu kesamaan

pola pikir atau tata nilai antara diri seseorang sehingga manusia untuk menirunya. Dari penjelasan faktor interaksi sosial tersebut maka dapat disimpulkan interaksi sosial sangat diperlukan agar individu dapat mempertahankan hidup. Siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik maka akan diterima dilingkungkannya dan dapat menghargai dirinya.

(Ahmad Susanto, 2018) menyatakan bahwa “harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan” Permasalahan interaksi sosial ini termasuk ke dalam bidang pribadi sosial.

Bidang ini kerap diberikan pada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena beberapa hal, baik dari luar atau dalam. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Jika siswa telah mampu menilai dirinya dengan lingkungannya maka siswa tersebut mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri dan meskipun terdapat kesulitan, siswa akan dapat mengatasinya.

Namun tidak jarang kita menemukan fenomena pada remaja yang berteman dengan membuat kelompok-kelompok kecil dan ketika mendapatkan tugas kelompok dari guru, mereka tidak ingin berkelompok dengan kelompok lain. Kemudian terdapat beberapa siswa yang tidak mau bergabung dengan teman lainnya, memilih untuk menyendiri dan sulit memulai pertemanan dengan orang baru. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada hari jumat 13 Desember 2019 khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 3 Samarinda, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang berteman dengan membuat kelompok-kelompok kecil, siswa yang memilih-milih dalam berteman, beberapa siswa lebih memilih untuk menyendiri dan fokus pada dirinya sendiri, sulit berteman dengan orang baru, dan terdapat siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul : “Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMAN 3 Samarinda tahun ajaran 2018-2019.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu masalah interaksi sosial siswa, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah Terdapat Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMAN 3 Samarinda tahun ajaran 2018-2019.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah teranalisis hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 3 Samarinda.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi interaksi sosial antara teman sebaya
- b. Teridentifikasi harga diri pada remaja
- c. Teranalisis hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan serta informasi bagi responden mengenai interaksi dan harga diri remaja

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institusi

Menambah referensi bagi perpustakaan dan menjadi bahan bacaan dan bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Menjadi media belajar dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh dan pendidkan keperawatan di ITKES WHS

c. Bagi Siswa

Memberikan gambaran jelas mengenai hubungan innteraksi sosiial dengan harga diri pada remaja, sehingga remaja dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam perilakunya sehari-hari saat berada di sekolah

d. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru, dapat membantu memberikan informasi tentang tingkat interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMA 3 Samarinda



E. Penelitian Terkait

1. Dari hasil penelitian (Indriani, Rosra, & Andriyanto, 2019) menemukan fakta, bahwa 74,1% waktu remaja dihabiskan bersama orang lain diluar lingkungan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa interaksi sosial atau menjalin hubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang penting dan mendasar bagi remaja mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama orang-orang diluar lingkungan keluarganya. Ketika seseorang untuk pertama kalinya bertemu dengan orang lain yang baru saja dikenalnya, maka mereka tidak dapat diharapkan langsung menjadi akrab atau bahkan bermusuhan.
2. Penelitian ini di lakukan oleh (Pasaribu, 2016) harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana individu melakukan penyesuaian sosial akan dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai keberhargaan dirinya. Individu yang menilai tinggi keberhargaan dirinya merasa puas atas kemampuan diri dan merasa menerima penghargaan positif dari lingkungan. Hal ini akan menumbuhkan perasaan aman dalam diri individu sehingga dia mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.
3. Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh (Ratna, 2018) Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan interaksi sosial pada remaja, artinya semakin tinggi skor harga diri maka semakin tinggi juga skor interaksi sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan interaksi sosial terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi. Remaja yang menilai tinggi keberhargaan dirinya, merasa puas atas kemampuan diri dan merasa menerima penghargaan positif dari lingkungan maka akan menumbuhkan perasaan aman sehingga remaja mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Harga Diri

Ghufron dan Risnawita (2014) mendefinisikan bahwa harga diri ialah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Sedangkan menurut Coopersmith (Ahmad Susanto, 2018) mengemukakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Maslow (Ahmad susanto, 2018) menjadikan harga diri sebagai salah satu dari hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan ini berasal dari dua hal, pertama: keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan, kemampuan dan kepercayaan diri (yang kesemuanya itu berasal dari diri sendiri); kedua: nama baik, gengsi, prestise, status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti penting, martabat atau apresiasi (yang kesemuanya itu berasal dari orang lain).

Orang yang memiliki harga diri tinggi merasa percaya diri dan sebagai akibatnya mereka dapat secara efektif menangani semua jenis situasi, yang pada akhirnya mengurangi kemungkinan kecemasan sosial. Harga diri bekerja sebagai sosiometri yang memberi seseorang perasaan dicintai dan dihargai oleh orang-orang. Sedangkan menurut Dayakisni dan Hudaniyah (2015) orang dengan harga diri rendah cenderung menunjukkan sikap mengalah diri (*self-defeating*) yang membuat mereka selalu meyakini kegagalan, mereka menjadi cemas, menunjukkan usaha-usaha yang sedikit dan menghilangkan tantangan-tantangan penting dalam kehidupan mereka. Kemudian ketika mereka

gagal, orang yang harga dirinya rendah menyalahkan dirinya sendiri dan merasa lebih tidak kompeten lagi.

Orang yang harga dirinya rendah cenderung memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap penolakan dari orang lain yang membuat mereka melakukan tanda-tanda penolakan dalam perilaku sehari-harinya sehingga mengganggu proses penyesuaian mereka baik secara mental maupun perilaku). Ketika seorang individu memiliki harga diri yang rendah maka mereka merasa kurang dihargai, mereka merasa kurang terhubung.

Adanya fakta bahwa penolakan individu dalam perilaku sehari-hari yang mengganggu proses penyesuaian dirinya sehingga menyebabkan mereka pesimis, tertekan, cemas, dan menghindari tantangan hidup merujuk kepada kecemasan sosial. Kemudian dalam hal ini seharusnya remaja memiliki harga diri yang tidak rendah sehingga dapat terhindar dari kecemasan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi seseorang terhadap dirinya yang tercermin dalam sikap positif (optimis, aktif, dan ekspresif, berani menghadapi tantangan dan bersikap terbuka) dan sikap negatif (pesimis, pasif dan kurang memiliki inisiatif, takut menghadapi tantangan dan bersikap tertutup).

2. Aspek-Aspek Dari Harga Diri

Terdapt 4 aspek dari harga diri itu sendiri

1) *Significance* (keberartian)

Keberartian atau *significance* menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

2) *Power* (kekuatan)

Kekuatan atau *power* menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seseorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

3) *Virtue* (kebajikan)

Kebajikan atau *virtue* menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan harga diri positif pada diri sendiri.

4) *Competence* (kemampuan)

Kemampuan atau *competence* menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi keutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. Harga diri pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bilaremaja tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan bahwa harga diri remaja dapat meningkat pada saat menghadapi masalah dan mampu menyelesaikannya.

Dapat disimpulkan aspek harga diri menurut yaitu kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan

3. Karakteristik Harga Diri

Ahmad Susanto, (2018), memaparkan beberapa karakteristik individu dengan harga diri tinggi, yakni:

- a. Aktif dan ekspresif
- b. Lebih suka memimpin dan mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya
- c. Tidak takut menghadapi pertentangan atau perdebatan
- d. Tidak peka terhadap kritik, kritik dijadikan pijakan demi kemajuannya
- e. Peduli dengan fenomena social, tidak sibuk dengan urusan pribadinya
- f. Memiliki keyakinan dapat meraih kesuksesan
- g. Bersikap terbuka dengan orang lain
- h. Optimis dengan mengetahui bakatnya, kemampuan sosialnya dan kualitas pribadinya

Sedangkan karakteristik individu yang berharga diri rendah, yaitu:

- a. Sering merasa putus asa
- b. Tidak mampu mempertahankan diri sehingga sering mengalah
- c. Tidak mampu menyingkapi kelemahannya
- d. Takut akan menarik perhatian, lebih senang menarik diri dari pergaulan
- e. Cenderung menutup diri
- f. Hanya menjadi pendengar dalam kelompok diskusinya
- g. Peka dengan kritik orang lain, mudah merasa putus asa dan tidak mau melangkah lagi
- h. Pemalu dan sibuk dengan persoalan pribadinya

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan karakteristik harga diri dibagi menjadi 2 bagian. Yang pertama karakteristik harga diri tinggi, ditandai dengan siswa aktif dan ekspresif, siswa tidak takut menghadapi perdebatan, peduli, bersikap terbuka dan optimis. Yang kedua karakteristik harga diri rendah, ditandai dengan siswa sering merasa putus asa, sering mengalah, menutup diri, hanya menjadi pendengar, dan pemalu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Menurut Coopersmith Sumarsongko, (2015) ada empat faktor yang dapat mengembangkan harga diri seseorang yaitu:

a) Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik.

b) Faktor jenis kelamin

Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun pada wanita.

c) Kondisi fisik

Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d) Lingkungan sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

e) Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis.

Ada dua faktor utama yang menjadi prinsip dasar terwujudnya teori harga diri Rosenberg adalah gambaran penilaian dan perbandingan sosial

- a) Gambaran penilaian berhubungan erat dengan penilaian individu terhadap diri sendiri berdasarkan persepsi orang lain dari hasil interaksi sosial. Dalam proses penilaian tersebut, mula-mula individu tersebut menyadari bahwa dirinya merupakan sebuah obyek, yang kemudian penilaian dan persepsi orang lain tersebut menyebabkan individu mampu menilai dirinya.
- b) Perbandingan sosial, dalam prinsip ini Rosenberg melihat harga diri sebagai sebagian akibat individu yang membedakan dirinya dengan orang lain sekaligus dapat memberikan kesan positif atau negatif terhadap penilaian tersebut.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri pada tiap-tiap individu. Faktor-faktor itu terkemas dalam dua bagian yaitu bagian yang pertama adalah faktor internal yang terdiri dari jenis kelamin yang memiliki pengaruh dalam harga diri individu, dimana individu yang berjenis kelamin perempuan cenderung merasa harga dirinya lebih rendah dari pada laki-laki, kemudian Intelegensi yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi harga diri seseorang karena ketika individu memiliki harga diri tinggi cenderung akan mencapai prestasinya lebih baik dari pada individu dengan harga diri rendah, yang terakhir kondisi fisik yang baik pada individu akan menambah harga diri menjadi tinggi. Kemudian bagian yang kedua adalah faktor eksternal, dimana dalam bagian ini terdapat lingkungan sosial, sekolah dan juga keluarga yang dapat mempengaruhi harga diri, karena ketika dalam keluarga individu pertama kali mengenal dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar, kemudian dilanjutkan dengan lingkungan sosial dimana individu akan mulai menyadari dirinya berharga atau tidak dan

hal tersebut merupakan hasil dari proses lingkungan dan juga perlakuan orang lain kepadanya.

5. Interaksi sosial Teman Sebaya

Dalam perkembangan individu berasal dari status yang sama dari anggotanya. Persamaan dalam hal usia kronologis, kapasitas kognitif, atau pengalaman sosial, hubungan sebaya adalah kekuatan unik dalam perkembangan manusia karena individu yang terlibat adalah sederajat (Ratna, 2018) “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”. Dari penjelasan diatas dapat diartikan interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain, dan individu dapat mempengaruhi, dan memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya.

(Gerungan, 2015) interaksi sosial diartikan suatu interaksi antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain. Sebagai contoh, A bertemu dengan B di jalan, kemudian ia menghentikan B dan mengajaknya ngobrol tentang cuaca, mendengarkan kesulitan-kesulitan yang di alaminya, dan kemudian mereka bertukar pendapat dengan caranya masing-masing.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik individu dengan individu lain yang dapat

mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu dengan individu lain begitu juga sebaliknya.

6. Karakteristik Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial dalam kehidupan dapat ditandai dengan karakteristik tertentu dari interaksi sosial tersebut

adapun karakteristik dari interaksi sosial sebagai berikut :

a) Jumlah pelakunya lebih dari satu orang

Ciri-ciri ini mengisyaratkan bahwa suatu interaksi sosial hanya akan dapat terbentuk jika individu di dalamnya lebih dari satu orang atau lebih.

b) Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial

Komunikasi dalam interaksi sosial diperlukan sebagai sarana pertukaran informasi dan pesan di antara individu. Komunikasi dapat terjadi melalui kontak sosial, baik itu secara verbal, fisik maupun emosional di antara individu.

c) Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas

Suatu interaksi terbentuk atas dasar dan tujuan bersama yang ingin dicapai di antara individu di dalamnya. Interaksi sosial akan berjalan dengan baik apabila maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh tiap-tiap individu jelas.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan interaksi sosial memiliki karakteristik jumlah pelaku dalam interaksi sosial lebih dari satu orang atau lebih, terjadinya komunikasi melalui kontak sosial baik secara verbal, fisik maupun emosional, kemudian mempunyai maksud dan tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh setiap individu.

Hal ini sejalan dengan karakteristik menurut Baswori, (2015):

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang .
- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol- simbol.
- 3) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.

- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat

Jadi dapat disimpulkan, ciri-ciri interaksi sosial adalah pelaku lebih dari satu orang, artinya ada aksi maupun reaksi, kedua adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol (benda, bunyi, gerak, atau tulisan yang memiliki arti), terikat oleh ruang dan waktu yakni kapan dan dimana, kemudian adanya tujuan-tujuan tertentu baik positif maupun negatif.

Dari penjelasan kedua ahli diatas maka dapat disimpulkan karakteristik interaksi sosial yaitu jumlah pelaku dalam interaksi sosial lebih dari satu orang atau lebih, terjadinya komunikasi, kemudian mempunyai maksud dan tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh setiap individu.

7. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial teman sebaya

Monk's dan Blair (Ratna, 2018) ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi teman sebaya pada remaja, yaitu:

1) Faktor Imitasi

imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Melalui cara imitasi, pandangan dan tingkah laku seseorang mewujudkan sikap, ide dan adat istiadat dari keseluruhan kelompok masyarakat dan dengan demikian pula seseorang itu dapat lebih melebarkan dan meluaskan hubungan-hubungannya dengan orang lain

2) Faktor Sugesti

sugesti sebagai suatu proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

3) Faktor Identifikasi

identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan individu lain. Sejak manusia memiliki kesadaran akan egonya,

identifikasi merupakan alat yang penting bagi dirinya untuk saling berhubungan dengan yang lain

4) Faktor Simpati

Menjelaskan simpati sebagai bentuk interaksi yang melibatkan adanya ketertarikan individu terhadap individu lainnya. Simpati timbul tidak berdasarkan pada pertimbangan yang logis dan rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa interaksi sosial sebagai kelangsungan yang kompleks saling mempengaruhi atau saling mengubah tingkah laku antar manusia didasari oleh faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati yang masing-masing sendiri atau dalam gabungan bersama dengan yang lain mempunyai peranannya.

8 Bentuk- Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang bersifat asosiasif, yakni yang mengarahkan kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :

a) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Didalam mencapai tujuan bersama tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama saling memahami kemampuan masing-masing dan saling membantu sehingga terjadi sinergi.

b) Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau sebagai suatu proses. Sebagai suatu keadaan, akomodasi adalah suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.

c) Asimilasi (assimilation)

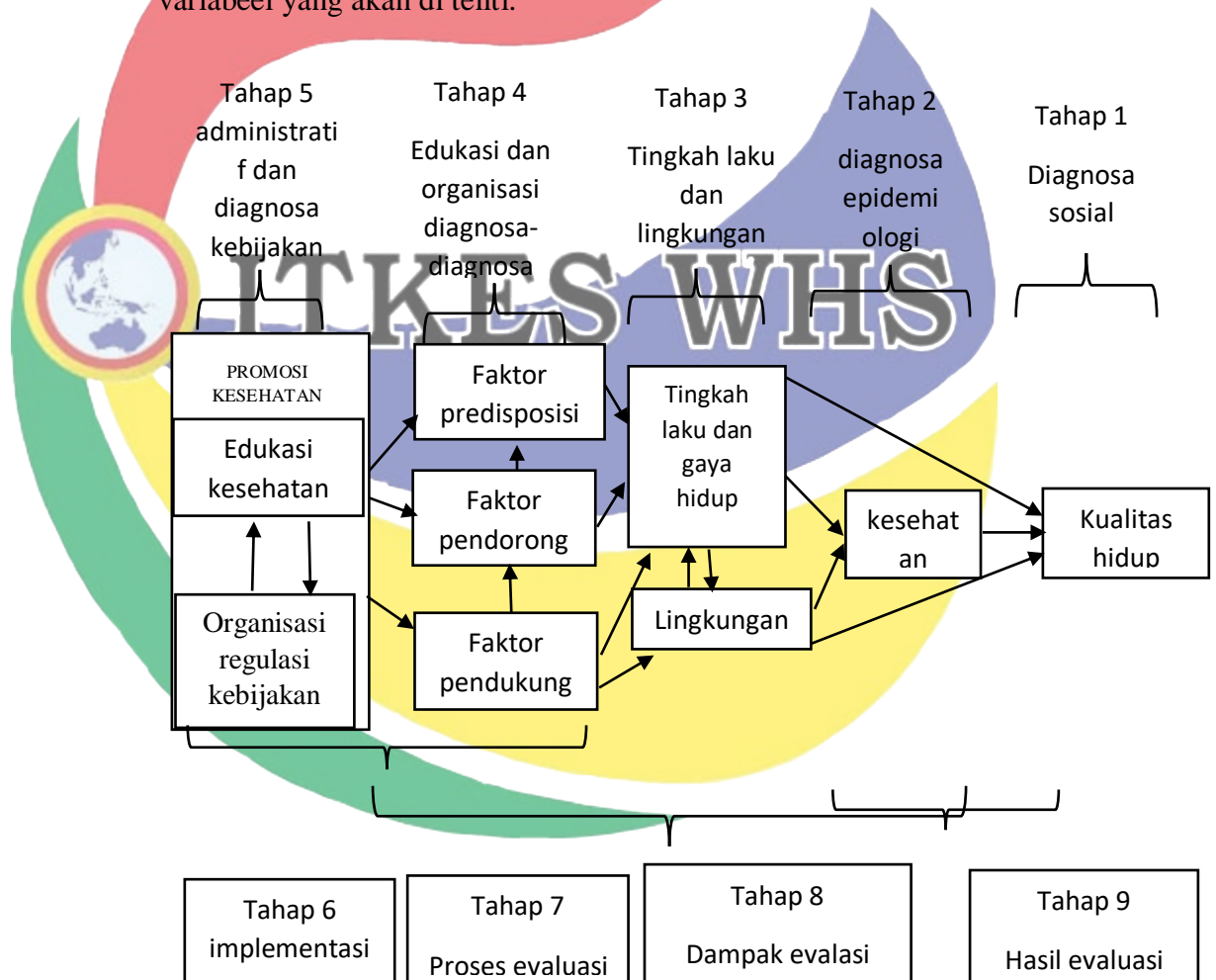
Asimilasi merupakan proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu lama.

Dengan demikian lambat laun kebudayaan asli akan berubah sifat dan wujudnya menjadi kebudayaan dan masyarakat dengan tidak lagi membeda-bedakan antara unsur budaya lama dengan kebudayaan baru, proses ini di tandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang ada. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, terdapat tiga bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi.



9 Teori Keperawatan

Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua pokok, yaitu faktor perilaku dan faktor luar lingkungan, untuk mewujudkan suatu perilaku kesehatan, diperlukan pengelolaan manajemen program melalui tahap pengkajian, perencanaan, intervensi, sampai dengan penilaian dan evaluasi. Proses pelaksanaannya Lawrence W. Green menggambarkan dalam bagan berikut: kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Kerangka teori menjelaskan secara teoritis antara variabel-variabel yang akan diteliti.

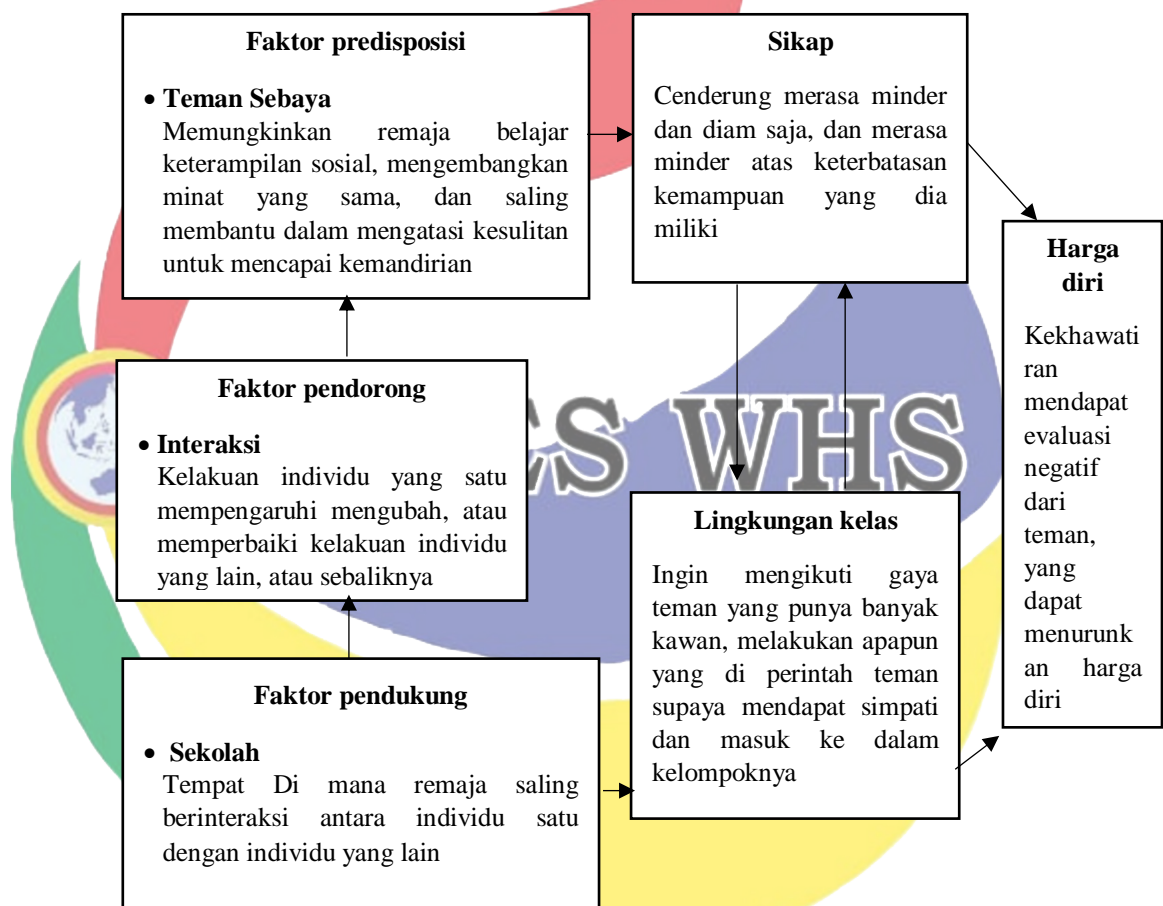


(Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan Lawrence Green)

Sumber : Nursalam 2015

B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kerangka teori penelitian ini di buat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, serta di olah dari beberapa konsep dan teori. Kerangka teori adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka teori menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti.



(Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian)

Berdasarkan Modifikasi Teori Keperawatan Lawrance Green

Sumber : Nursalam 2015

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara peneliti yang kebenarannya akan di buktikan melalui penelitian tersebut, jawaban yang di berikan berdasarkan teori dan belum menggunakan fakta atau data. Berdasarkan kerangka konsep peneliti, maka hipotesis data penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 3 samarinda.
2. H_a : Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 3 samarinda..





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2014). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data secara bersama-sama atau dalam satu waktu, setelah kedua variabel diukur dan diperoleh data, peneliti kemudian menganalisa hubungan kedua variabel berdasarkan uji statistik, penggunaan desain ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan variabel, apakah terdapat hubungan interaksi teman sebaya terhadap harga diri pada remaja di SMA Negeri 3 Samarinda.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara kaitan konsep satu dengan konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti, dalam penelitian ini kerangka konsep yang digunakan dalam skema sebagai berikut:



Keterangan : Variabel Independen : Interaksi Teman Sebaya

Variabel Dependen : Harga Diri

→ : Garis Hubung

(Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Nursalam, 2014) menyatakan bahwa populasi adalah subjek (misalnya, manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 323 siswa

2. Sampel

(Nursalam, 2014) menyatakan bahwa sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 179 dari jumlah populasi.

Menurut Nursalam (2008), untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus slofin yaitu sebagai berikut:

a). Rumus sampel

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi 0,05%

Berdasarkan perhitungan rumus ini, populasi siswa kelas XI SMA Negri 3 Samarinda 179 siswa.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{323}{1+323.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{323}{1+(323.0,0025)}$$

$$n = \frac{323}{1+0,8075}$$

$$n = \frac{323}{1,8075} = 179 \text{ sampel}$$

jadi dapat di simpulkan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 179 siswa dengan nilai signifikansi 0,05%

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja dalam kelompok usia 15-18 tahun kelas XI di sekolah SMA 3 Samarinda
- 2) Terdaftar sebagai siswa di SMA 3 Samarinda tahun ajaran 2019/2020
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa dengan usia 15-18 tahun yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) Siswa yang tidak mengisi lengkap koesioner yang di berikan

D. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik ini mengambil sampel secara acak, dilakukan teknik Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (lottery technique) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (random number).

(Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel ini di gunakan karena populasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan jumlah responden 179 siswa dengan rumus metode stratified random sampling sebagai berikut :

$$r = n \times i / N$$

Keterangan :

i : jumlah responden perkelas

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

$$r = n \times i/N$$

$$r = 179 \times \frac{36}{323}$$

$$r = 19,9$$

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Perkelas	Hasil
1	XI IPA 1	36	20
2	XI IPA 2	36	20
3	XI IPA 3	36	20
4	XI IPA 4	36	20
5	XI IPA 5	36	20
6	XI IPA 6	36	20
7	XI IPS 1	35	19
8	XI IPS 2	36	20
9	XI IPS 3	36	20
	Total	323	179

E. Variabel Penelitian

Menurut Nasution,(2017) Variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian dimaksudkan adalah suatu yang menjadi sasaran penelitian. Prestasi belajar adalah sasaran penelitian, maka prestasi belajar disebut gejala. Apabila gejala tersebut dapat diklasifikasikan, dikelompokkan kedalam beberapa hal ataupun tingkat.

Sebagai contoh penelitian tentang hubungan interaksi teman sebaya terhadap harga diri pada remaja. Yang menjadi sasaran penelitian di sini adalah interaksi teman sebaya dan harga diri. Agar dapat dirumuskan variabel dari sasaran penelitian tersebut, maka diperlukan penelitian terlebih terdahulu konsep interaksi teman sebaya dan harga diri. Selanjutnya dipersoalkan apakah konsep tersebut mengandung nilai yang bervariasi.

Bila konsep tersebut mengandung sejumlah nilai yang bervariasi, maka konsep interaksi teman sebaya dan harga diri dapat dikatakan sebagai variabel penelitian.

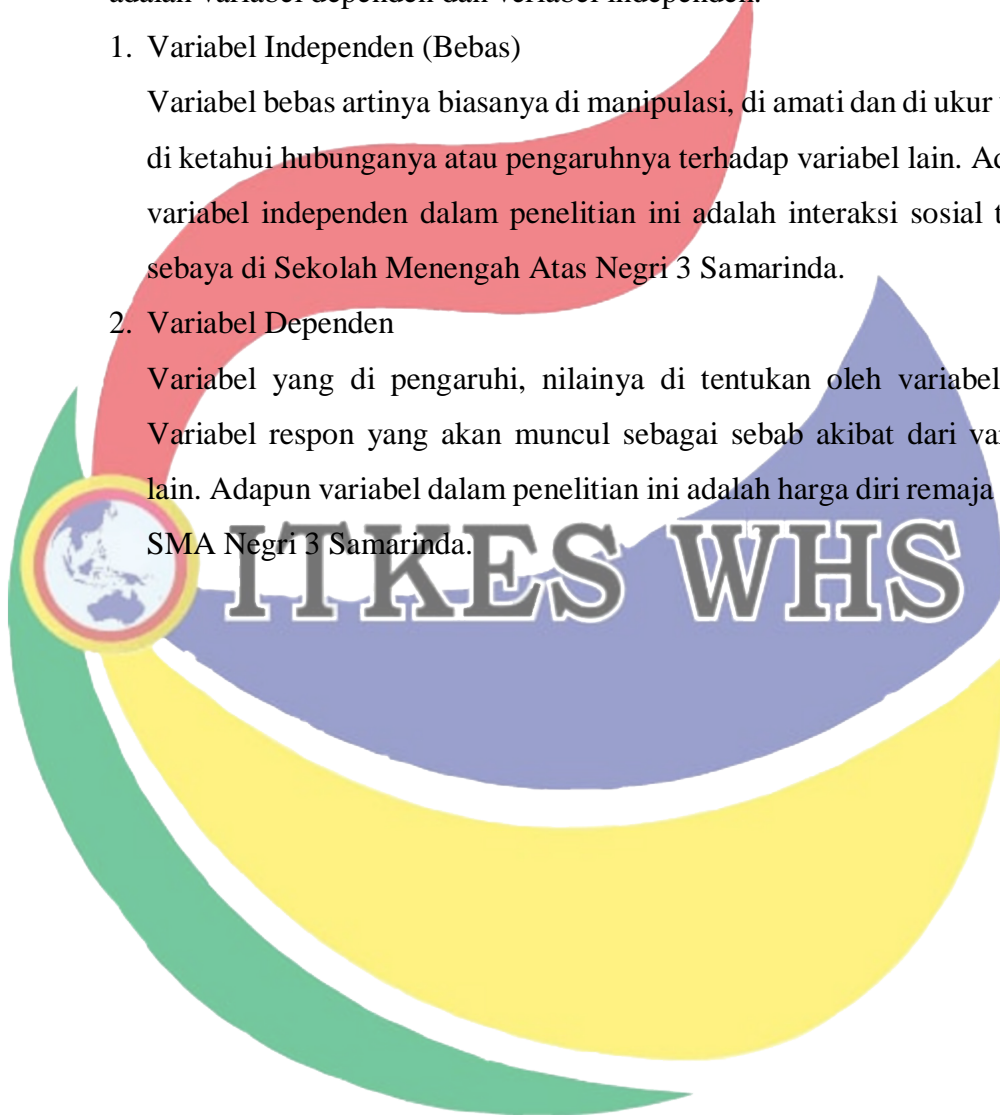
Macam macam variabel dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu independen, dependen, moderator, perancu, kendali atau kontrol dan variabel random. Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas artinya biasanya di manipulasi, di amati dan di ukur untuk di ketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah interaksi sosial teman sebaya di Sekolah Menengah Atas Negri 3 Samarinda.

2. Variabel Dependen

Variabel yang di pengaruhi, nilainya di tentukan oleh variabel lain. Variabel respon yang akan muncul sebagai sebab akibat dari variabel lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah harga diri remaja siswa SMA Negri 3 Samarinda.



F. Definisi Operasional

Menurut (Nursalam,2008). Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati atau di ukur, dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dalam suatu obyek atau fenomena yang dapat diulang oleh orang lain:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Interaksi Sosial Teman Sebaya	hubungan dinamis atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain.	Koesioner yang berjumlah 22 item menggunakan skala ukur likert	1. Baik jika di peroleh skoring ≥ 49 2. Kurang baik jika diperoleh skoring ≤ 49 (cut of point)	Ordinal
Harga Diri	Evaluasi individu yang diekspresikan dalam sikap -sikap terhadap dirinya seperti sikap menerima dan menolak dan merupakan indikasi dari besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan	Koesioner yang berjumlah 25 item menggunakan skala ukur likert	1. Tinggi jika di peroleh skoring ≥ 33 2. Rendah jika di peroleh skoring ≤ 33 (cut of point)	Ordinal

Sumber: Data Diolah, 2020

G. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negri 3 Samarinda

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2020.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen A berisi pernyataan soal yang di adopsi dari penelitian Diniarti (2017). Skala ini terdiri dari 22 item pernyataan dengan 4 jenjang penilaian yang telah di modifikasi oleh peneliti. Alat ukur interaksi sosial teman sebaya ini menggunakan skala likert. Koesioner ini menggunakan alternatif jawaban yaitu dari Tidak pernah (TP), Jarang (JR), Sering (SR), Selalu (SL). Pertanyaan di buat dalam dua tipe favourable dan unfavourable.

2. Instrumen B berisi pernyataan soal soal yang diadopsi dari Elisa (2018) Skala ini terdiri dari 25 item pernyataan dengan 4 jenjang penilaian yang telah di modifikasi. Alat ukur harga diri ini menggunakan skala likert. Koesioner ini menggunakan alternatif jawaban yaitu dari Tidak pernah (TP), Jarang (JR), Sering (SR), Selalu (SL). Pertanyaan di buat dalam dua tipe favourable dan unfavourable. Penilaian metode ini adalah :

1) Sifat favourable merupakan sikap positif terhadap objek, alternatif jawaban yang di berikan adalah :

Selalu : (SL) bernilai 3

Sering : (SR) bernilai 2

Jarang : (JR) bernilai 1

Tidak Pernah : (TP) bernilai 0

2) Sifat unfavourable merupakan sikap negatif terhadap objek, alternatif jawaban yang di berikan adalah :

Selalu : (SL) bernilai 0

Sering : (SR) bernilai 1

Jarang : (JR) bernilai 2

Tidak Pernah : (TP) bernilai 3

1. Koesioner A

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Koesioner

Interaksi Sosial Teman Sebaya

Variabel	Indikator	No item pertanyaan		Jumlah item
		Favourabel	Unfavourabel	
Interaksi sosial teman sebaya	Keterbukaan	2,7,8,9,10,11,12,13,22	14	10
	Perasaan peduli	1,3,4,5,6,15,17,18,19,20,21	16	12
Jumlah soal				22

Sumber: Data Diolah, 2020

2. Koesioner B

Harga Diri Pada Remaja

Variabel	Indikator	No item pertanyaan		Jumlah item
		Favourabel	Unfavourabel	
Harga diri remaja	Perasaan mampu	1,3,4,7,9,13,17,18,19,22,23,25	24	13
	Perasaan diterima	2,14,20,21		4
	Perasaan berharga	5,8,10,11,12,15	6,16	8
Jumlah soal				25

Sumber: Data Diolah, 2020

I. Uji Validita dan Reabilitas

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument atau questioner yang telah disusun benar-benar mampu mengukur variabel penelitian. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam penelitian ini tempat peneliti uji validitas di SMA 5 Samarinda dengan sampel sebanyak 30 siswa/siswi dan waktunya pada hari Kamis, 4 Juni 2020, menggunakan google form (<https://forms.gle/qhsyEUMlx4xkBPML9>) dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk ke lapangan.

Kuesioner ini berupa *checklist* (✓), terdiri dari 22 item pertanyaan pada koesioner interaksi sosial temans sebaya dan 25 item pertanyaan pada koesioner harga diri remaja. Sistem *scoring* yang digunakan terdiri dari 4 kategori dengan kriteria skor yaitu pertanyaan Selalu (SL) = 3, Sering (SR) = 2, Jarang (JR) = 1, Tidak pernah (TP) = 0.

Dalam proses pengambilan data ini telah dilakukan sebanyak 3 kali proses pengulangan pengambilan hasil uji validitas pada 30 responden yang berbeda dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (r). Hasil uji validitas bahwa nilai $r_{hitung} > 0,361$, Sehingga instrumen yang dinyatakan valid dalam koesioner interaksi teman sebaya pada pengambilan data pertama terdapat 13 item, yang tidak valid 9 item dengan nilai reliabilitas 0,588, sedangkan koesioner harga diri remaja yang dinyatakan valid terdapat 14 item dan yang tidak valid sebanyak 11 item dengan nilai reliabilitas 0,805, sehingga peneliti menguji ulang dengan responden di kelas yang berbeda dan di dapatkan hasil dalam koesioner interaksi teman sebaya yaitu terdapat 16 item, yang tidak valid 6 item dengan nilai reliabilitas 0,610 dan koesioner harga diri remaja yang dinyatakan valid terdapat 18 item, yang tidak valid sebanyak 7 item dengan nilai reliabilitas 0,784, sehingga peneliti memodifikasi ulang setiap pertanyaan dari yang tidak valid untuk di uji kevalidannya.

Kemudian di dapatkan hasil dari pengambilan data yang ketiga dengan menggunakan koefisien yang telah di modifikasi ulang, sehingga instrumen yang dinyatakan valid dalam koefisien interaksi teman sebaya terdapat 20 item, dan yang tidak valid 2 item dengan nilai reliabilitas 0,992, sedangkan koefisien harga diri remaja yang dinyatakan valid terdapat 22 item, yang tidak valid sebanyak 3 item dengan nilai reliabilitas 0,913, kemudian di singkirkan dari instrumen penelitian, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

a. Interaksi Social Teman Sebaya

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Reliabilitas

Variable	Uji Validitas n =30		r-hitung	r-tabel
	Sebelum	Sesudah		
Interaksi Social Teman Sebaya	22 Item	20 Item	-0,057	0,361
			0,841	
Uji Reliabilitas			0,922	0,60

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 22 pertanyaan dengan membandingkan nilai r-hitung dan nilai konstanta (0,60), didapatkan 20 item pertanyaan yang reliabel dengan nilai *Cronback Alpha* 0,922

b. Harga Diri Remaja

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variable	Uji Validitas n =30		r-hitung	r-tabel
	Sebelum	Sesudah		
Harga Diri Remaja	25 Item	22 Item	0,162	0,361
			0,903	
Uji Reliabilitas			0,913	0,60

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 25 pertanyaan dengan membandingkan nilai r-hitung dan nilai konstanta (0,60), didapatkan 22 item pertanyaan yang reliabel dengan nilai *Cronback Alpha* 0,913

J. Prosedur Pengumpulan Data Dan Sumber Data

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Peneliti menyusun proposal dan melakukan bimbingan
 - b. Peneliti mengurus surat ijin untuk melakukan penelitian di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
 - c. Peneliti mengajukan surat ijin studi pendahuluan Kepada SMAN 3 Samarinda dan SMA 5 Samarinda.
 - d. Peneliti selanjutnya melakukan tahap penyusunan studi pustaka, kemudian peneliti menyusun kelengkapan data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian dan dilanjutkan dengan ujian proposal.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Menjelaskan responden tujuan penelitian
 - b. Menjelaskan kepada responden mengenai penggunaan aplikasi *google form* melalui perantara bagian kurikulum dan membagikan link kepada para wali kelas masing-masing kemudian disebarakan kepada para calon responden melalui link penelitian menggunakan *Whatsapp*.
 - c. Mengajukan ijin dan kesepakatan kepada responden, dalam hal ini siswa/siswi yang akan menjadi sampel penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) bagi siswa/siswi yang bersedia menjadi responden.
 - d. Setelah responden memahami tujuan penelitian maka lembar kuesioner diberikan dalam bentuk *google form*.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
 - b. Peneliti mengikuti ujian hasil sebagai bentuk dari hasil laporan akhir penelitian.

K. Analisa Data

1. Pengolahan data

Tahap-tahap pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menurut Notoatmodjo, 2010 sebagai berikut :

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan untuk melihat kelengkapan data, dilakukan dengan mengkoreksi data yang telah diperoleh yang meliputi kebenaran pengisian, kelengkapan jawaban, konsistensi dan relevansi jawaban terhadap kuesioner. Kuesioner dari penelitian harus dilakukan pemeriksaan (*editing*) terlebih dahulu yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner penelitian. Setelah data lengkap peneliti melakukan pengkodean.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner di edit atau di periksa, selanjutnya dilakukan pengkodean atau memberikan kode, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukan data (*data entry*). Peneliti dalam penelitian ini memberikan kode yaitu Sebagai Berikut:

- 1) Interaksi Sosial Teman Sebaya Baik : 1
- 2) Interaksi Sosial Teman Sebaya Kurang Baik : 2
- 3) Harga Diri Tinggi : 1
- 4) Harga Diri Rendah : 2

c. *Scoring*

Scoring adalah memberi nilai masing-masing kuesioner pola makan :

Favorable

3 : Selalu

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak Pernah

Unfavorable

0 : Selalu

- 1 : Sering
- 2 : Jarang
- 3 : Tidak Pernah

c. *Entry Data*

Memproses data agar yang sudah di-entry dapat dianalisis. Salah satu program yang sudah umum digunakan untuk entry data adalah program SPSS for Windows. Peneliti memasukan data yang telah didapatkan selama penelitian kedalam Sofwer Microsoft Excel yang meliputi umur, jenis kelamin, kelas dan hasil kumpulan data.

d. *Tabulating (Mengelompokkan Data)*

Data disusun dalam bentuk *table* kemudian dianalisis, yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

e. *Cleaning*

Apabila dari semua data setiap sumber atau responden selesai dimasukan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan perbaikan atau koreksi.

2. Analisa Data

a. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data bersifat normal atau tidak, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah data sampel dalam penelitian ini <50.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-smirnov	
Variabel	<i>P value</i>
Interaksi sosial teman sebaya	0,000
Harga diri remaja	0,007

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji *Kolmogorov-smirnov* interaksi sosial teman sebaya dengan *P value* 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05), berarti distribusi interaksi sosial teman sebaya berbentuk tidak

normal, sedangkan harga diri remaja dengan *P value* 0,007 lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) berarti berdistribusi normal

b. Analisis Univariate (Analisis Deskriptif)

Analisa univariat adalah presentase yang di gunakan untuk menganalisa ata terhadap distribusi vreuensi pada masing-masing variabel, variabel tersebut yaitu menggambarkan karakteristik responden (Notoadmojo, 2010)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang di cari

F : Frekuensi sampel untuk setiap pertanyaan

N : Jumlah keseluruhan sampel

c. Analisis Bivariate

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variable yang dilakukan lebih dari dua variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square* karena variabel dependen dan variabel independent berbentuk Nominal Kategorik.

Rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 : Nilai *Chi-Square*

fo : Nilai hasil pengamatan untuk tiap kategori

fe : nilai hasil yang diharapkan untuk tiap kategori

L. Etika Penelitian

Menurut Dahlan (2014) etika penelitian menjelaskan masalah etika penelitian yang merupakan hal penting dalam suatu penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan.

1. *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian responden diberikan informasi tentang hubungan interaksi di sekolah dengan harga diri remaja di SMA Negeri 3 Samarinda. Jika responden bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika responden menolak untuk di teliti oleh peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati haknya. Responden yang bersedia di teliti menandatangani lembar persetujuan, pada penelitian ini ada responden yang menolak untuk di teliti.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Kerahasiaan responden akan tetap terjaga, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya berupa inisial dari nama responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah di kumpulkan di jamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan di laporkan pada hasil riset.

Adapun status hubungan dalam antara peneliti dan orang yang di teliti masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban yang harus di akui dan di hargai. Hak dan kewajiban bagi peneliti dan yang di teliti adalah

a. Hak kewajiban responden

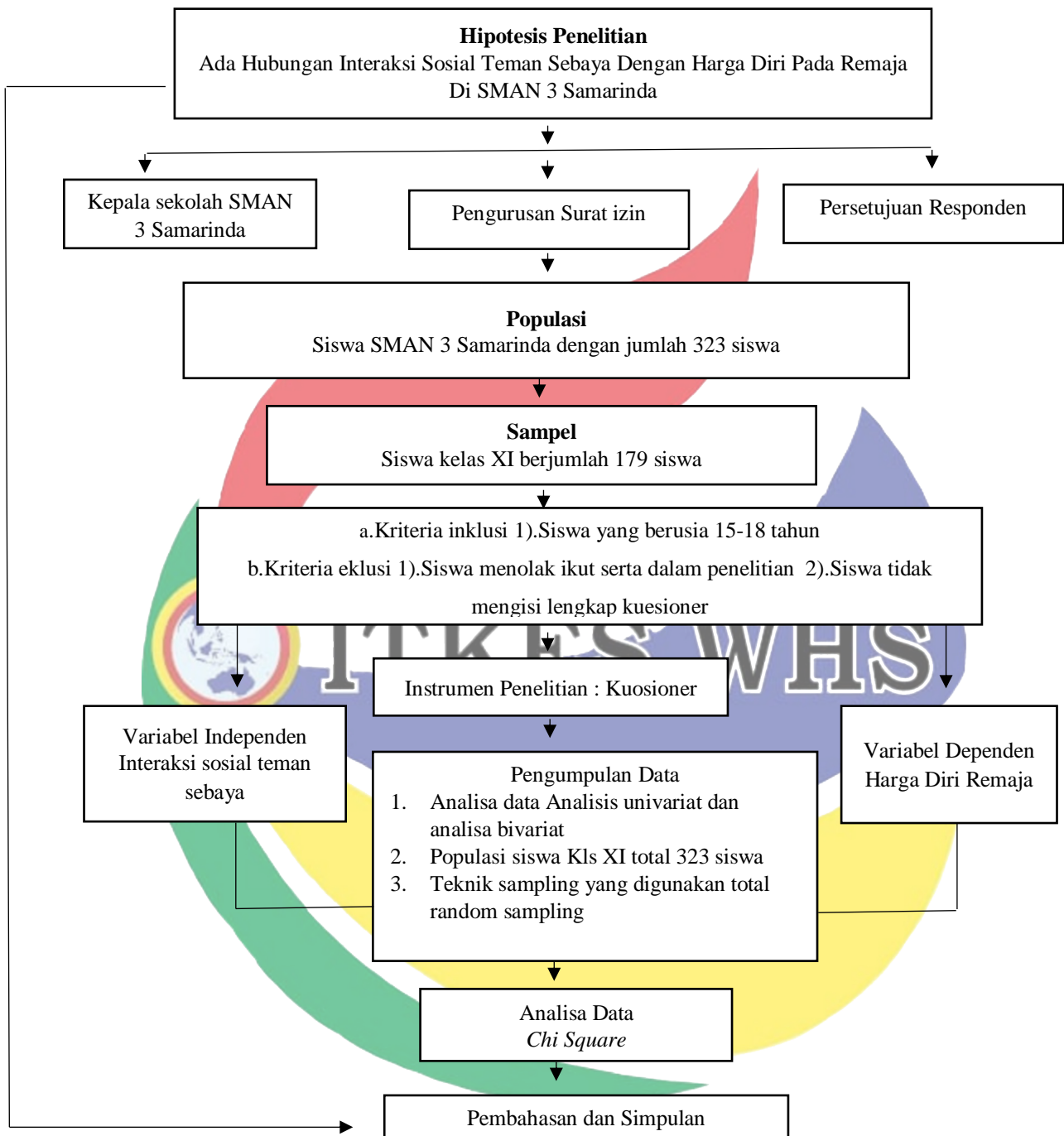
Hak-hak responden antara lain : hak untuk di hargai privacy, hak merahasiakan informasi yang di berikan, hak memperoleh jaminan keamanan dan keselamatan akibat dari informasi yang di berikan. Kewajiban bagi responden adalah memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti setelah adanya persetujuan *inform consent*.

b. Hak kewajiban peneliti

Peneliti berhak memperoleh informasi yang di perlukan sejujur-jujurnya dan selenngkap- lengkapnya dari rsponden. Kewajiban peneliti adalah menjaga privacy responden.



M. Bagan dan Alur Penelitian



Skema 3.4 Alur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Samarinda pada hari Kamis, 25 Juni 2020 sampai dengan hari Selasa 14 Juni 2020. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* dengan alamat:(<https://forms.gle/edE1SowuJQXnSpyJ6>) kepada 179 siswa/siswi SMAN 3 Samarinda. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis univariat dengan bantuan program komputer. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan Harga Diri Remaja.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMAN 3 Samarinda

SMA Negeri (SMAN) 3 Samarinda, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda 20, Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. SMAN 3 Samarinda berdiri pada 14 Agustus Tahun 1981. Sekolah ini memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, dan juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya, Palang Merah Remaja (PMR), Majalah Dinding (GAMAD), English Club, Tari tradisional, dll.

b. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Samarinda dengan subjek penelitian siswa/siswi kelas XI berjumlah 179 orang. Karakteristik subjek penelitian dideskripsikan sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian yang menunjukkan gambaran karakteristik berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di SMAN 3 Samarinda
Tahun 2020 (n=179)

Usia	f	%
16 Tahun	74	41.3%
17 Tahun	105	58.7%
Jumlah	179	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di dapatkan jumlah umur yang lebih dominan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 105 orang dengan umur 17 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian yang menunjukkan gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN 3
Samarinda tahun 2020 (n=179)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	65	36.3%
Perempuan	114	63.7%
Jumlah	179	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan jumlah responden 114 orang di SMAN 3 Samarinda.

3. Analisis Variabel Univariat

a. Variabel Independen (Interaksi sosial teman sebaya)

Variabel interaksi sosial teman sebaya pada penelitian ini di kelompokkan menjadi dua yaitu baik dan tidak baik

Tabel 4.3.
Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Teman Sebaya
Di SMAN 3 Samarinda (n=179)

Interaksi Sosial Teman Sebaya	f	%
Baik	90	50,3 %
Kurang baik	89	49,7 %
Jumlah	179	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden remaja yang berinteraksi dengan teman sebaya dalam kategori baik sebanyak 90 orang. Yang artinya mereka memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik pada teman sebayanya maupun pada lingkungan di sekitarnya.

b. Variabel Dependen (Harga Diri Remaja)

Tabel 4.4.
Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri Remaja Di SMAN 3
Samarinda (n=179%)

Harga Diri	f	%
Tinggi	89	49,7 %
Rendah	90	50,3 %
Jumlah	179	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden remaja yang memiliki harga diri yang rendah dengan jumlah responden sebanyak 90 orang.

4. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak ada hubungan dari kedua variabel yaitu variabel interaksi sosial teman sebaya dan harga diri remaja. Hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Uji *Chi-Square*
Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada
Remaja Di SMAN 3 Samarinda Tahun 2020 (n=179)

	Harga diri				Total	Nilai p
	Tinggi		Rendah			
Interaksi sosial teman sebaya	N	%	N	%		
Baik	51	(56,7%)	39	(43,3%)	90	0,086
Kurang baik	38	(42,7%)	51	(57,3%)	89	
Total	89		90			

Sumber: Data Diolah, 2020

Analisis diatas menggunakan program komputer yakni uji *Chi-square* yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variable interaksi teman sebaya dengan variable harga diri pada remaja. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kemampuan berinteraksi social dengan baik sebanyak 51 siswa dengan harga diri tinggi, dan sebanyak 38 siswa memiliki kemampuan interaksi social yang kurang baik dengan harga diri yang tinggi. Sedangkan sebanyak 39 siswa memiliki kemampuan interaksi social baik dengan harga diri rendah, dan sebanyak 51 siswa memiliki kemampuan interaksi social kurang baik dengan harga diri rendah.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh bahwa P value > α , yang berarti H0 di tolak. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 3 Samarinda.

B. Pembahasan

1. Interaksi sosial teman sebaya di SMAN 3 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti tabel 4.3 tentang interaksi sosial teman sebaya yang menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi sosial pada teman sebaya dengan sangat baik sebanyak 90 responden dan yang berinteraksi kurang baik sebanyak 89 responden. Dari hasil koefisien yang di dapatkan bahwa interaksi sosial teman sebaya yang baik lebih banyak dari pada interaksi sosial yang kurang baik pada teman sebaya. Ini di sebabkan oleh siswa kelas XI sangat mampu beradaptasi

dengan siswa lainnya. Interaksi sosial teman sebaya yang tinggi pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 3 Samarinda dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya secara baik dan positif. Siswa yang interaksi sosial dengan teman sebayanya bersifat baik dan positif dalam interaksinya dapat saling menerima keberadaan siswa lain, saling memberikan perhatian dan turut merasakan hal-hal yang dialami oleh teman sebayanya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Charlesworth dan Hartup (Muis, Taibe, & Adi, 2019) yang menyatakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian dan saling mufakat membagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain.

Siswa kelas XI merupakan bagian dari remaja, dengan demikian pernyataan yang telah dijelaskan di atas memiliki kaitannya dengan perkembangan remaja. Salah satu perkembangan remaja adalah remaja harus mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria dan wanita. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa skor interaksi sosial teman sebaya yang tinggi pada sebagian besar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Samarinda menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dengan sangat baik, siswa kelas XI berani untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain, siswa bersikap terbuka dengan pendapat orang lain dan siswa kelas XI memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik, siswa dapat menerima lingkungan baru dan menyesuaikan diri dengan orang lain, dengan demikian perkembangan siswa kelas XI sebagai remaja dapat terpenuhi dengan baik.

2. Harga Diri Pada Remaja Di SMAN 3 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti tabel 4.4 tentang harga diri pada remaja yang menunjukkan bahwa sebagian besar harga diri tinggi pada remaja lebih sedikit yaitu 89 responden, dan yang memiliki harga diri rendah sebanyak 90 responden. Dari hasil koefisien di dapatkan menunjukkan bahwa harga diri yang rendah lebih banyak dibanding dengan

harga diri tinggi. Ini disebabkan karena rendahnya penilaian remaja terhadap dirinya yang kurang mampu menerima keadaan ataupun masalah yang dihadapinya.

(Prasetyo Budi Utomo & Laksmiwati, 2019) menegaskan bahwa harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif pada dirinya sendiri. Harga diri yang rendah, berarti seorang individu kurang menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian dari pengalaman yang ada di lapangan.

(Fortunela & Widodo, 2014) menyatakan bahwa harga diri yang rendah mengekspresikan perasaan bahwa individu tersebut “sangat tidak baik”. Individu akan merasa menjadi orang yang tidak berharga, kurang menghargai dirinya sebagaimana adanya, namun ia tidak mengagumi dirinya atau berharap orang lain kagum dengan dirinya. Individu dengan harga diri yang rendah tidak menganggap dirinya superior dibandingkan orang lain.

(Lete, Dyah Kusuma, & Rosdiana, 2019) Individu dengan harga diri yang rendah seringkali merasa tidak memiliki kemampuan dan tidak cakap dalam menghadapi masalah, berharap untuk gagal, dan seringkali putus asa sehingga kehilangan harapan dan berakibat mengalami kegagalan dalam kehidupan.

Remaja yang tidak memiliki harapan juga akan susah mengatasi kegagalan dalam hubungan pertemanan sehingga akan memilih pasrah dan memilih untuk menyendiri. Begitupun dengan remaja yang memiliki harapan yang tinggi dapat menghadapi situasi sulit yang sedang dialami.

Analisis hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja. Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *probabilitas (p-value)* sebesar 0,086 dengan *alpha* 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan positif antara variabel interaksi sosial teman sebaya dan variabel harga diri remaja. Hubungan yang negatif dapat diartikan bahwa hubungan kedua

variabel bersifat tidak searah, bersifat tidak searah artinya jika variabel interaksi sosial teman sebaya nilainya tinggi, sedangkan variabel harga diri remaja rendah, dan sebaliknya jika variabel interaksi sosial teman sebaya nilainya rendah, belum pasti variabel harga diri remaja rendah juga, bisa jadi sebaliknya.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini di tolak yaitu tidak ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri remaja di SMAN 3 Samarinda. Artinya, tingginya tingkat interaksi sosial teman sebaya tidak bisa menentukan tinggi rendahnya remaja, begitu pula sebaliknya.

Interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan hubungan yang paling sering dilakukan oleh siswa selama di lingkungan sekolah, karena para siswa lebih banyak melakukan komunikasi dengan siswa lain dalam semua kegiatan yang ada di sekolah. Kemampuan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya akan membuat siswa merasa nyaman berada didalam lingkungan sekolah, mudah bergaul dengan orang lain serta mudah mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Oleh karena itu interaksi sosial dengan teman sebaya akan mempengaruhi pergaulan siswa di lingkungan sekolah (Indriani et al., 2019).

Tajuddin, & Haenidar, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi sosial meliputi lingkungan sosial yang luas, seperti sekolah dengan teman-teman. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik maka akan mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan sangat baik bisa memiliki harga diri yang tinggi, harga diri tinggi yaitu siswa yang aktif, peduli dengan orang lain, bersikap terbuka, optimis, merasa dibutuhkan dalam lingkungan, memiliki keyakinan dapat meraih kesuksesan, dan tidak takut menghadapi pertentangan atau perdebatan. Jika siswa memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan diatas, maka siswa akan mudah diterima oleh orang lain dan dapat berinteraksi sosial dengan baik, begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki harga diri yang rendah

maka mereka tidak memiliki keyakinan untuk berinteraksi dengan baik, atau cara berfikir terbuka seperti halnya dengan siswa yang memiliki harga diri yang tinggi.

Kepercayaan diri akan hilang apabila individu memiliki harga diri yang rendah (dalam Alwisol, 2016). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Amyani (2018) menunjukkan bahwa kemandirian remaja berkorelasi positif dengan kepercayaan diri, hal tersebut menandakan bahwa semakin negatif individu menilai dirinya maka kepercayaan diri akan menurun sehingga kemandirian individu juga akan ikut menurun.

Remaja dengan harga diri yang tinggi secara umum memiliki pengetahuan mengenai dirinya yang lebih baik daripada remaja dengan harga diri yang rendah. Remaja dengan harga diri yang rendah seringkali merasa tidak memiliki kemampuan dan tidak cakap dalam menghadapi masalah, berharap untuk gagal, dan seringkali putus asa sehingga kehilangan harapan dan berakibat mengalami kegagalan dalam kehidupannya.

Dwi Indah Andini (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan keberadaan harga diri mengacu pada harapan diterima dan dihargainya individu oleh orang-orang disekitarnya. Harga diri terbentuk dari masa bayi dan berubah ketika beranjak dewasa. Harga diri memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri dan perkembangan dirinya sehingga dapat tercapai pula prestasi belajar dan kehidupan yang baik serta dalam perkembangannya individu dapat mengaktualisasikan dirinya.

C. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

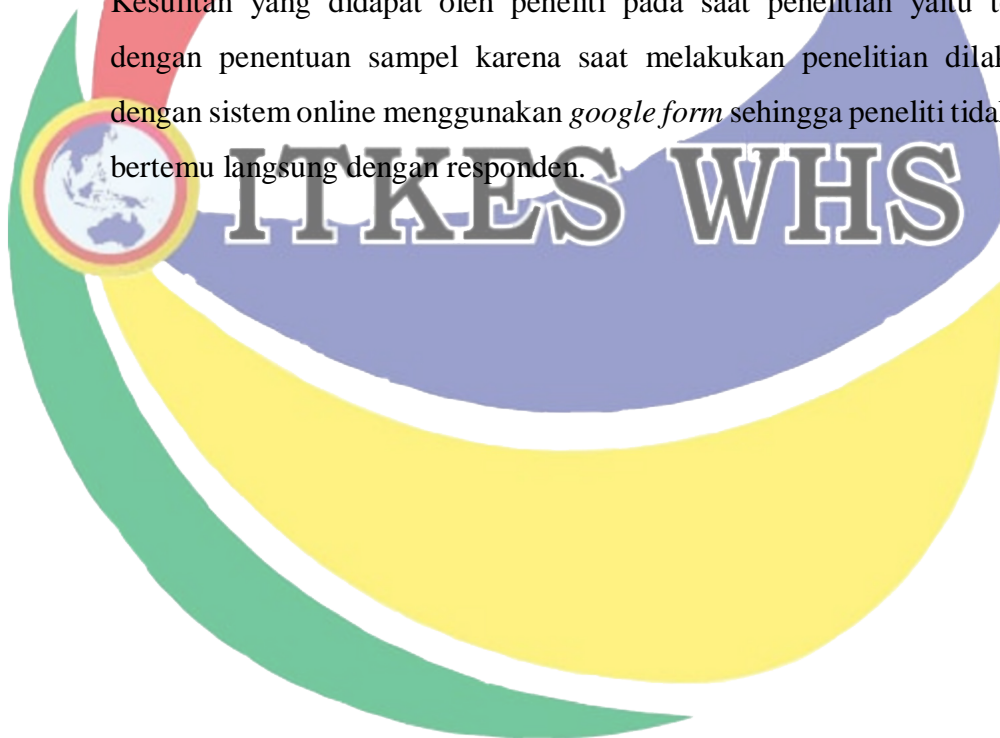
Dalam penelitian ini terdapat kelemahan dan kesulitan selama penelitian ini dilakukan. Kelemahan penelitian tersebut tidak dapat dihindari yang mungkin akan berpengaruh pada hasil penelitian ini. Adapun kelemahan dan kesulitan pada saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kelemahan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel atau responden yaitu menggunakan *probability sampling* dengan atau yang biasa kita ketahui secara acak dengan penggunaan teknik *simple random sampling*. Cara tersebut pada umumnya akan bersifat subjektif, sehingga kebenaran dalam memilih responden tersebut sangat tergantung dengan kejujuran.

2. Kesulitan Penelitian

Kesulitan yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian yaitu terkait dengan penentuan sampel karena saat melakukan penelitian dilakukan dengan sistem online menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan responden.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil yang di dapatkan dari penelitian data interaksi sosial teman sebaya yaitu hampir keseluruhan responden mampu berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sosialnya maupun pada teman sebayanya dibandingkan dengan yang kurang baik cara berinteraksinya.
2. Hasil yang di dapatkan dari penelitian data harga diri remaja yaitu, rata-rata keseluruhan dari responden memiliki harga diri rendah, dibandingkan dengan remaja yang memiliki harga diri tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 di tolak yang artinya tidak terdapat hubungan positif antara dua variabel yaitu interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja kelas XI SMAN 3 Samarinda.

B. Saran

Peneliti menyadari banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini. Namun peneliti berharap keterbatasan tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk diri peneliti sendiri dan peneliti lain.

1. Guru BK

Diharapkan mampu menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial di antara siswa, melalui berbagai jenis layanan BK seperti layanan informasi, penguasaan konten dan kegiatan bimbingan & konseling kelompok. Dan juga memberikan masukan pada siswa mengenai pentingnya harga diri yang positif sehingga dapat terjalin interaksi sosial yang baik.

2. Untuk Siswa

Siswa kelas XI SMAN 3 Samarinda diharapkan mampu menjalin interaksi sosial dengan teman sebayanya secara baik, siswa harus mampu menghargai kelebihan dan kekurangan siswa lainnya, bersikap terbuka terhadap pergaulan antara siswa, mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok teman sebaya yang bersifat positif. Kemampuan menjalin interaksi sosial dengan

teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan harga diri yang baik pula dari kelompok teman sebaya maupun lingkungan sekelilingnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan lebih berkembang dan dapat meningkatkan interaksi sosial. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pembuktian-pembuktian lebih mendalam dengan mengambil populasi dan sampel lebih besar. Instrumen yang digunakan agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jumlahnya pernyataan agar tidak mengakibatkan siswa jenuh dan menjawab asal-asalan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. H., & Takwin, B. (2018). Gambaran harga diri remaja sebagai prediktor prestasi akademik remaja panti asuhan x. *Gambaran harga diri remaja sebagai prediktor prestasi akademik remaja panti asuhan x*, 9 No 1, 46–58.
- Altundag, S., & Bayat, M. (2016). Interaksi Sebaya Dan Pendidikan Kelompok Untuk Adaptasi Penyakit Pada Remaja Dengan Diabetes Tipe 1 Mellitus. 32, 1010–1014.
- Andini, D. I., Mardes, S., & Riau, U. (n.d.). *The Effect Of Assertive Training Techniques To Improve Self Esteem Students Through Group Bimbing In Vocational School Of Labor Binaan Fkip*. 6, 1–9.
- Anwar, Z. (2015). Strategi Penyelesaian Konflik Antar Teman Sebaya Pada Remaja. *Universitas Muhammadiyah*, 978–979. <https://doi.org/10.1111/j.1439-0531.2011.01791.x>
- Azzama, A., Psikologi, F., Islam, U., Aceh, B., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., ... Aceh, B. (2016). *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Banda Aceh*. 1(1967), 325–334.
- Born, M., Akkerman, A., & Thommes, K. (2016). Pengaruh teman sebaya terhadap partisipasi protes: Komunikasi dan kepercayaan antara rekan kerja sebagai penghambat atau fasilitator mobilisasi. *Social Science Research*, 56, 58–72. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2015.11.003>
- Camilla, D. (2015). *The moderating dampak harga diri tentang efek knis selfaf fi*. 274–289.
- Du, H., Raja, R. B., & Chi, P. (2017). *Self-esteemand kesejahteraan subjektif ditinjau kembali : Peran personal , relasional , dan kolektif harga diri*. 1–17.
- Fortunela, M., & Widodo, P. (2014). Harga Diri Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Panti Asuhan Dan Remaja Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Kabupaten Purbalingga. *Empati*, 3(4), 378–389.

- Indah Islawati. (2010). Hubungan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya dengan harga diri remaja.
- Indriani, M., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Relationship Between Self-Esteem with Social Interaction in Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(5).
- Lancu, I., Bodner, E., & Ben-Zion, I. Z. (2015). Harga diri, ketergantungan, kemanjuran diri dan kritik diri dalam gangguan kecemasan sosial. *Comprehensive Psychiatry*, 58, 165–171. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2014.11.018>
- Lee, M., Mu, P., & Wang, W. W. H. (2016). 'Hidup dengan tics': self-pengalaman remaja dengan sindrom Tourette selama interaksi teman sebaya. (155), 463–471.
- Lete, G. reda, Dyah Kusuma, F. halis, & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 20–28.
- Ling, K., Sebuah, K., Lam, D., Sarah, S., Sebuah, T., Ngan, M., ... Man, S. (2016). *Epilepsi & Perilaku Harga diri pada remaja dengan epilepsi : Psikososial dan korelasi terkait kejang*. 63, 118–122. <https://doi.org/10.1016/j.yebh.2016.07.032>
- Marwati, E., Prihartanti, N., & Hertinjung, W. S. (2016). Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.1790>
- Muis, M., Taibe, P., & Adi. (2019). Hubungan harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Tidore di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi*, 1–9. Diambil dari <https://uit.e-journal.id/JPS/article/view/159/100>
- Nia Agustiniingsih*, Faizatur Rohmi**, Y. E. R. (2020). Hubungan Body Image Dengan Harga Diri Pada Remaja Putri Usia 16-18 Tahun. *European Psychiatry*, 30(2), 1354. [https://doi.org/10.1016/S0924-9338\(15\)32029-0](https://doi.org/10.1016/S0924-9338(15)32029-0)

- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa *The Relationship Between Self Concept And Peers Social Support With University Student ' s Social Interaction*. 8(1), 64–78.
- Paz, V., Nicolaisen-Sobesky, E., Collado, E., Horta, S., Rey, C., Rivero, M., ... Gradin, V. B. (2017). Pengaruh harga diri pada interaksi sosial selama Ultimatum Game. *Psychiatry Research*, 252, 247–255. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2016.12.063>
- Pratiwi, W. E. (2015). Pengaruh Budaya Jawa dan Harga Diri Terhadap Asertivitas pada Remaja Siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo. *eJournal Psikologi*, 3(1), 348–357.
- Prasetyo Budi Utomo, W., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa-Siswi Pengguna Jejaring Sosial Instagram Di Sma Negeri 1 Gedangan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(1).
- Prososial, P., & Usia, A. (2020). Hubungan Self-Esteem Dengan Tahun Di Tk Pertiwi Kota Pekanbaru. 3, 125–131.
- Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UAD
- Raja, K. M., Laughlin, S. K. A. M. C., Silk, S. J., & Monahan, K. C. (2017). *efek peer pada pengaturan diri pada masa remaja tergantung pada sifat dan kualitas interaksi rekan*. 1–13.
- Ratna. (2018). Hubungan Harga Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Smk Negeri 7 Samarinda. 6(3), 470–481.
- Siroj, E. ., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.13>
- Tajuddin, A., 2, & Haenidar. (2019). *hubungan antara harga diri dengan kecemasan remaja ahir*.

Lampiran 1



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jln. Kadrie Oening No. 77 Samarinda-Kalimantan Timur. Telp/Fax (0541) 7272431

BIODATA PENELITI

Nama	: Siti Kurnia Wati	
Tempat Tanggal Lahir	: Tenggarong, 25 Januari 1995	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Suku	: Jawa	
Email	: niachan750@gmail.com	
Hp	: 0822 4040 7996	
Alamat Rumah	: Jalan Kahoi Desa Bangun Rejo Kec Tenggarong Sebrang RT/RW 1 L.3 Blok.A Kalimantan Timur	
Program studi	: SI Ilmu Keperawatan	
NIM	: 16.0487.822.01	
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja di SMAN 3 Samarinda	
Dosen Pembimbing	: 1. Ns.Siti Mukaromah S.Kep, M.Kep Sp.,Kep.,Kom 2. Ns. Rusdi S.Kep, M.Kep	

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Tenggarong Sebrang
2. SD : SDN 029 Tenggarong Sebrang
3. SMP : MTS Al-Falah Lamongan
4. SMA : MAN Babat Lamongan

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 SAMARINDA
Jl. Ir.H. Juanda No.20 Rt.17 Kec. Samarinda Ulu Kota Samarinda
Telp/Fax (0541) 7773533 Email : tu@smn3samarinda.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :423.4/581/SMA.3/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Samarinda, menerangkan bahwa :

1. Nama : Ni Wayan Ayu Astari
NIM : 16.0469.804.01
2. Nama : Siti Kurnia Wati
NIM : 16.0487.822.01

Yang bersangkutan telah melaksanakan *Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data* di SMA Negeri 3 Samarinda, dalam rangka penyusunan Skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 13 Desember 2019
Kepala Sekolah,

[Signature]
Dr. Abdul Rozak Fahrudin, M.Pd
NIP 19690703 199512 1 004

Lampiran 3



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

itkeswhs

itkeswhs

www.itkeswhs.ac.id

info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 626 /ITKES-WHS/LT/2020 12 Mei 2020
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Data

Kepada Yth.
Kepala SMAN 5 Samarinda

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada kita semua..Aamiin..

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Siti Kurnia Wati
NIM : 16.0487.822.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 5 Samarinda**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyvorini, S.ST., M.Keb
NIDN. 1121038701



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 5 SAMARINDA

Jalan Ir. H Juanda No.01 Air Putih Telp. 0541-7773797 Fax. 0541-7773797
Website : <http://www.sman5samarinda.sch.id> Email : sman5samarinda@ymail.com
Samarinda- Kalimantan Timur Kode Pos 75124

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/430/SMA5/VII/2020

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Kurnia Wati
NIM : 16.0487.822.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah melaksanakan penelitian Uji Validitas melalui Google Form di SMA Negeri 5 Samarinda, pada tanggal, 04 Juni s.d 18 Juni 2020 berdasarkan Surat Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda Nomor : 626/ITKES-WHS/LT/2020, 12 Mei 2020 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian :

Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan harga diri remaja di SMAN 5 Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .



Samarinda, 26 Juli 2020

Kepala,

Budi Setiyowati

Budi Setiyowati, M.Pd
19620612 198903 2 012

Lampiran 5



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

Facebook: [itkeswhs](#)
Instagram: [itkeswhs](#)
Website: www.itkeswhs.ac.id
Email: info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 625 /ITKES-WHS/LT/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Mei 2020

Kepada Yth.
Kepala SMAN 3 Samarinda
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Siti Kurnia Wati
NIM : 16.0487.822.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 3 Samarinda**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
NIDN. 1121038701

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 SAMARINDA
Jl. Ir.H. Juanda No.20 Rt.17 Kec. Samarinda Ulu Kota Samarinda
Telp/Fax (0541) 7773533 Email : tu@sman3samarinda.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :423.4/216/SMA.3/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Samarinda, menerangkan bahwa :

N a m a : **Siti Kurnia Wati**
N I M : 16.0487.822.01
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Samarinda dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul : “ *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Harga Diri Pada Remaja di SMA Negeri 3 Samarinda* ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 15 Juli 2020
Kepala Sekolah,

Muji Raharjo, S.Ag., M.Pd
NIP 19670815 198601 1 001

Lampiran 7



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

① itkeswhs

② itkeswhs

③ www.itkeswhs.ac.id

④ info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

SURAT KETERANGAN BEBAS ADMINISTRASI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI KURNIA WATI
N.I.M : 16.0487.322.01
Semester : 8 B
Program Studi : S1- Ilmu Keperawatan (R / Aj)
 D3 - Kebidanan
 D3 - Analisis Kesehatan
 Profesi - Profesi Ners

Yang bersangkutan telah menyelesaikan administrasi keuangan Program Studi Ilmu Keperawatan/~~Ners/Kebidanan/Analisis Kesehatan~~ sampai dengan semester 8 (delapan) + skripsi #

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai syarat untuk mengikuti seminar penelitian atau program akademik selanjutnya.



Mengetahui
Wakil Rektor II

(Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep)

Samarinda, _____

Kepala Administrasi Keuangan

at

(Dwi Astuti, Amd)

Lampiran 8

INFORMED CONSENT

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI KURNIA WATI

NIM : 16.0487.822.01

Judul : Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMAN 3 Samarinda.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat berhubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dan Harga Diri pada Remaja SMAN 3 kelas XI. Kemudian peneliti akan memberikan kuesioner melalui google form mengenai Interaksi Sosial Teman Sebaya & Harga Diri Remaja, yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaan identitas selama pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian laporan penelitian.

Demikian surat penjelasan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, Terima Kasih.

Lampiran 9

A. KOESIONER INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sl 3	Sr 2	Jr 1	Tp 0
1	Saya menanyakan keadaan teman yang sakit				
2	Jika saya tidak masuk sekolah saya menanyakan Materi pelajaran yang diberikan guru kepada teman				
3	Saya mengucapkan selamat pada teman yang mendapat nilai tinggi				
4	Saya memberikan saran pada teman yang membutuhkan saran saya				
5	Saya mengingatkan teman untuk tidak ribut ketika belajar di kelas				
6	Saya berusaha menanggapi dengan serius masalah yang diutarakan oleh teman kepada saya				
7	Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang membantu saya				
8	Saya mengemukakan pendapat ketika mengikuti diskusi bersama teman-teman.				
9	Saya menunjukkan wajah masam jika merasa tidak suka dengan perlakuan teman				
10	Saya mengacungkan tangan terlebih dahulu ketika akan berpendapat saat diskusi				
11	Saya bersalaman ketika bertemu dengan teman				
12	Saya menatap tajam jika bertemu dengan teman yang tidak saya sukai				
13	Saya melotot kepada teman yang menjahili saya				
14	Saya senang jika teman yang tidak saya sukai mendapat nilai rendah				
15	Saya dengan senang hati membantu teman yang meminta bantuan saya				
16	Saya merasa puas ketika guru memarahi teman yang tidak saya sukai di kelas				
17	Saya ikut senang jika teman menyebutkan nilai tinggi yang diperolehnya saat belajar				

18	Saya sedih ketika ada teman yang mendapat musibah				
19	Saya merasa prihatin ketika teman menangis menceritakan cerita sedihnya				
20	Saya sedih ketika ada teman yang sakit				
21	Saya merasa prihatin pada teman yang sering dijahili oleh teman yang nakal				
22	Saya merasa malu tampil di depan kelas karena takut ditertawakan				



B. KOESIONER HARGA DIRI REMAJA

NO	KETERANGAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
		3	2	1	0
1	Saya Sering Membayangkan Diri Saya Sebagai Orang Lain				
2	Saya Merasa Sangat Sulit Untuk Berbicara Di Depan Sekelompok Orang				
3	Sekiranya Mungkin, Banyak Hal Dalam Diri Saya Yang Ingin Saya Ubah				
4	Saya Dapat Mengambil Keputusan Tanpa Banyak Kesulitan				
5	Orang Senang Dengan Saya				
6	Saya Mudah Jengkel Bila Berada Di Rumah				
7	Saya Membutuhkan Waktu Yang Lama Untuk Membiasakan Diri Dalam Hal-Hal Yang Baru				
8	Saya Populer Diantara Teman-Teman Sepergaulan				
9	Saya Merasa Keluarga Saya Mengharapkan Terlalu Banyak Dari Diri Sendiri				
10	Saya Merasa Keluarga Saya Memahami Perasaan Saya				
11	Saya Mudah Putus Asa				
12	Tidak Menyenangkan Menjadi Orang Seperti Saya				
13	Segalanya Dalam Kehidupan Saya Sangat Sulit				
14	Orang-Orang Biasanya Mengikuti Gagasan Saya				
15	Saya Merasakan Banyak Kekurangan Pada Diri Saya				
16	Sudah Beberapa Kali Saya Merasa Ingin Meninggalkan Rumah				
17	Saya Sering Merasa Jengkel Dengan Pekerjaan Yang Saya Lakukan				
18	Penampilan Saya Tidak Seperti Orang Lain				
19	Jika Saya Mempunyai Sesuatu Yang Ingin Saya Katakan Saya Biasanya Langsung Mengatakannya				
20	Saya Merasa Kawan-Kawan Sepergaulan Dan Lingkungan Tidak Dapat Memahami Saya				
21	Saya Merasa Orang-Orang Lain Lebih Disukai Daripada Saya				
22	Saya Merasa Seolah-Olah Kawan-Kawan Saya Memaksa Untuk Melakukan Sesuatu Yang Tidak Saya Senangi				
23	Saya Sering Kali Tidak Yakin Akan Berhasil Terhadap Sesuatu Yang Saya Lakukan				

24	Biasanya Saya Tidak Mudah Terganggu Dalam Menghadapi Hal-Hal Yang Sepele				
25	Saya Merasa Tidak Dapat Diandalkan				

Dari hasil uji diatas, setiap pertanyaan dinyatakan valid, dimana nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Kuisisioner dalam penelitian ini telah di uji tingkat validitasnya. 2 Kuesioner ini berupa *checklist* (\surd), terdiri dari 22 dan 25 item pertanyaan. Uji validitas pada 30 responden dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (r). Hasil uji validitas bahwa nilai $r_{hitung} > 0,361$, Sehingga instrumen yang dinyatakan valid dalam koesioner interaksi teman sebaya terdapat 13 item, yang tidak valid 9 item sedangkan koesioner harga diri remaja yang dinyatakan valid terdapat 14 item dan yang tidak valid sebanyak 11 item sehingga peneliti memodifikasi ulang setiap pertanyaan dari yang tidak valid untuk di uji kevaliditasnya kembali agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10

KOESIONER INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA

A. Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah
3 = selalu 1 = jarang
2 = sering 0 = tidak pernah

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
		3	2	1	0
1	Saya menanyakan keadaan teman yang sakit.				
2	Jika saya tidak masuk sekolah saya menanyakan materi pelajaran yang diberikan guru kepada teman.				
3	Saya mengucapkan selamat pada teman yang mendapat nilai tinggi.				
4	Saya memberikan saran pada teman yang membutuhkan saran saya.				
5	Saya mengingatkan teman untuk tidak ribut ketika belajar di kelas.				
6	Saya berusaha menanggapi dengan serius masalah yang diutarakan oleh teman kepada saya.				

7	Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang membantu saya.				
8	Saya mengemukakan pendapat ketika mengikuti diskusi bersama teman-teman.				
9	Saya menunjukkan wajah masam jika merasa tidak suka dengan perlakuan teman.				
10	Saya menjadi anak yang lebih aktif setelah memiliki teman teman dekat.				
11	Wawasan saya semakin luas setelah memiliki teman sebaya.				
12	Kami sering berbagi pengetahuan saat sedang berkumpul bersama.				
13	Saat berkumpul kami menghabiskan waktu dengan bercerita tentang apa saja bahkan hal negatif.				
14	Saya merasa nyaman saat berkumpul dengan teman dekat saya.				
15	Saya dengan senang hati membantu teman yang meminta bantuan saya.				
16	Saya merasa bangga menjadi bagian dari kelompok teman teman saya.				
17	Saya lebih bersemangat belajar dengan teman teman dekat dari pada belajar sendiri.				
18	Saya sedih ketika ada teman yang mendapat musibah.				
19	Saya merasa prihatin ketika teman menangis menceritakan cerita sedihnya.				
20	Saya sedih ketika ada teman yang sakit.				
21	Saya merasa prihatin pada teman yang sering dijahili oleh teman yang nakal.				
22	Saya merasa malu tampil di depan kelas karena takut ditertawakan.				

KOESIONER HARGA DIRI

1. Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda () pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah
3 = selalu 1 = jarang
2 = sering. 0 = tidak pernah

NO	KETERANGAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
		3	2	1	0
1	Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain.				
2	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di depan sekelompok orang.				
3	Banyak hal negatif dalam diri saya yang ingin saya ubah.				
4	Saya cenderung merasa seseorang yang gagal setelah saya dikucilkan oleh teman sebaya saya.				
5	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan diri menghadapi perilaku teman-teman yang meremehkan saya				
6	Saya mudah jengkel bila berada di rumah.				
7	Saya sering merasa berbeda dari teman teman yang lain.				
8	Saya merasa populer diantara teman-teman sepergaulan.				
9	Saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya.				

10	Saya merasa puas dengan diri saya sendiri .				
11	Saya mudah putus asa.				
12	Tidak menyenangkan menjadi orang seperti saya.				
13	Saya merasa segalanya dalam kehidupan saya sangat sulit.				
14	Orang-orang biasanya mengikuti gagasan saya.				
15	Saya takut mengatakan sesuatu yang terjadi pada diri saya kepada siapapun.				
16	Sudah beberapa kali saya merasa ingin meninggalkan rumah.				
17	Saya sering merasa jengkel dengan pekerjaan yang saya lakukan.				
18	Terkadang saya berpikir bahwa saya adalah orang kurang baik di hadapan teman teman saya.				
19	Jika saya mempunyai sesuatu yang ingin saya katakan saya biasanya langsung mengatakannya.				
20	Saya merasa kawan-kawan sepergaulan dan lingkungan tidak dapat memahami saya.				
21	Saya merasa orang-orang lain lebih disukai daripada saya.				
22	Saya merasa seolah-olah kawan-kawan saya memaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak saya senangi.				
23	Saya sering kali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang saya lakukan.				
24	Ketika saya merasa saya dikucilkan oleh teman teman saya saya menanggapi dengan tersenyum.				
25	Saya merasa tidak dapat diandalkan.				

Dari hasil modifikasi ulang koefisien di atas, setiap pertanyaan dinyatakan valid, dimana nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Koefisien dalam penelitian ini telah di uji tingkat validitasnya. 2 Kuesioner ini berupa *checklist* (\checkmark), terdiri dari 22 dan 25 item pertanyaan. Uji validitas pada 30 responden dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (r). Hasil uji validitas bahwa nilai $r_{hitung} > 0,361$, Sehingga instrumen yang dinyatakan valid dalam koefisien interaksi teman sebaya terdapat 20 item, yang tidak valid 2 item sedangkan koefisien harga diri remaja yang dinyatakan valid terdapat 22 item dan yang tidak valid sebanyak 3 item dan disingkirkan dari instrument penelitian. Item yang berwarna merah adalah tidak valid dan yang berwarna hitam adalah valid.

Lampiran 11

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Hasil uji validitas dan reabilitas interaksi sosial teman sebaya (SPSS 20)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	22

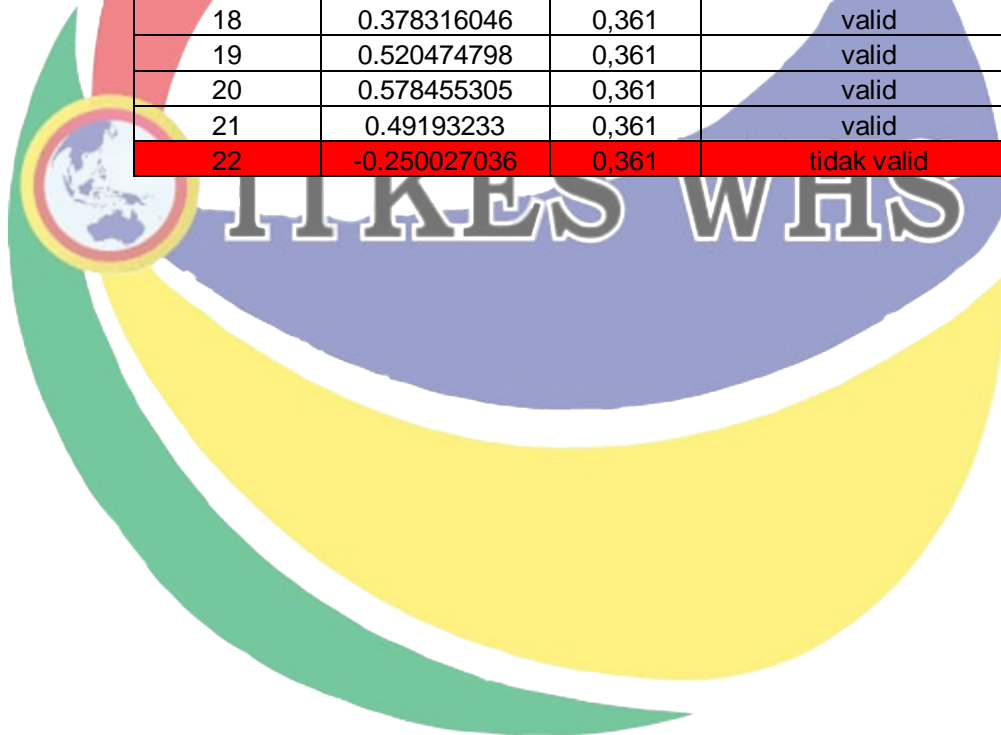
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	53.00	63.724	.821	.914
p2	52.97	65.206	.491	.920
p3	53.17	63.454	.641	.917
p4	53.00	63.724	.821	.914
p5	53.07	63.995	.699	.916
p6	52.83	65.730	.665	.917
p7	52.97	65.206	.491	.920
p8	52.83	64.902	.771	.915
p9	53.00	63.724	.821	.914
p10	53.03	63.689	.817	.914
p11	52.83	64.902	.771	.915
p12	53.00	63.724	.821	.914
p13	52.83	65.730	.665	.917
p14	53.67	73.333	-.171	.941
p15	52.97	63.482	.772	.914
p16	54.17	69.454	.133	.927
p17	53.00	63.724	.821	.914
p18	52.83	64.902	.771	.915
p19	52.80	67.545	.555	.919
p20	53.40	65.834	.378	.923
p21	53.40	65.283	.452	.921
p22	52.83	65.730	.665	.917

1. Hasil Uji Validitas Pertama Sebelum Modifikasi (Excel, 2016)

Pertanyaan Ke	R- Hitung	R- Tabel	Keputusan
1	0.381460685	0,361	valid
2	0.454565214	0,361	valid
3	0.464803265	0,361	valid
4	0.430192471	0,361	valid
5	0.480772316	0,361	valid
6	0.575410652	0,361	valid
7	0.13220002	0,361	tidak valid
8	0.372396203	0,361	valid
9	0.04090314	0,361	tidak valid
10	0.231204189	0,361	tidak valid
11	0.271547261	0,361	tidak valid
12	0.215924954	0,361	tidak valid
13	0.201801493	0,361	tidak valid
14	0.404002768	0,361	valid
15	0.32047377	0,361	tidak valid
16	0.397453602	0,361	valid
17	0.241262365	0,361	tidak valid
18	0.378316046	0,361	valid
19	0.520474798	0,361	valid
20	0.578455305	0,361	valid
21	0.49193233	0,361	valid
22	-0.250027036	0,361	tidak valid



2. Hasil pengulangan uji validitas ke dua dengan memodifikasi ulang pertanyaan

Pertanyaan Ke	R- Hitung	R- Tabel	Keputusan
1	0.841785025	0,361	valid
2	0.554340049	0,361	valid
3	0.690573413	0,361	valid
4	0.841785025	0,361	valid
5	0.735840084	0,361	valid
6	0.697847838	0,361	valid
7	0.554340049	0,361	valid
8	0.794996029	0,361	valid
9	0.841785025	0,361	valid
10	0.838569942	0,361	valid
11	0.794996029	0,361	valid
12	0.841785025	0,361	valid
13	0.697847838	0,361	valid
14	-0.057441471	0,361	tidak valid
15	0.800200775	0,361	valid
16	0.211553437	0,361	tidak valid
17	0.841785025	0,361	valid
18	0.794996029	0,361	valid
19	0.587713922	0,361	valid
20	0.458119193	0,361	valid
21	0.522147613	0,361	valid
22	0.697847838	0,361	valid

jika r-butir skor > r-tabel maka pertanyaan (p) di nyatakan valid
n=30 taraf signifikan 5% maka r-tabel =0,361

	Sig. (2-tailed)	,000	,245	,002	,000		,026	,245	,026	,000	,000	,026	,000	,026	,386	,017	,076
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	,510**	,327	,285	,510**	,406*	1	,327	,593**	,510**	,478**	,593**	,510**	1,000**	,037	,716**	,104
	Sig. (2-tailed)	,004	,078	,127	,004	,026		,078	,001	,004	,008	,001	,004	,004	,840	,005	,584
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	,307	1,000**	,248	,307	,219	,327	1	,422*	,307	,273	,422*	,307	,327	-	,310	-
	Sig. (2-tailed)	,099	,000	,186	,099	,245	,078		,020	,099	,144	,020	,099	,078	,481	,096	,647
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	,510**	,422*	,567**	,510**	,406*	,593**	,422*	1	,510**	,593**	1,000**	,510**	,593**	-	,827**	,104
	Sig. (2-tailed)	,004	,020	,001	,004	,026	,001	,020		,004	,000	,000	,004	,001	,590	,000	,584
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	1,000**	,307	,690**	1,000**	,818**	,510**	,307	,510**	1	,948**	,510**	1,000**	,510**	-	,558**	,108
	Sig. (2-tailed)	,000	,099	,000	,000	,000	,004	,099	,004		,000	,004	,000	,004	,355	,001	,569
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	,948**	,273	,803**	,948**	,765**	,478**	,273	,593**	,948**	1	,593**	,948**	,478**	-	,615**	-
	Sig. (2-tailed)	,000	,144	,000	,000	,000	,008	,144	,000	,000		,000	,000	,008	,203	,000	,864

p2 1	Pearson Correlation	,273	,391*	,398*	,273	,274	,126	,391*	,396*	,273	,367*	,396*	,273	,126	-	,530**	-
	Sig. (2-tailed)	,1443	,033	,029	,144	,143	,508	,033	,031	,144	,046	,031	,144	,508	,259	,003	,574
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2 2	Pearson Correlation	,510**	,327	,285	,510**	,406*	1,000**	,327	,593**	,510**	,478**	,593**	,510**	1,000**	,037	,716**	,104
	Sig. (2-tailed)	,0048	,078	,127	,004	,026	,000	,078	,001	,004	,008	,001	,004	,000	,845	,000	,584
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,842**	,554**	,691**	,842**	,736**	,691**	,554**	,795**	,842**	,839**	,795**	,842**	,691**	-	,807	,212
	Sig. (2-tailed)	,0001	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,763	,000	,262
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		p17	p18	p19	p20	p21	p22	Total
p1	Pearson Correlation	1,000**	,510**	,391*	,182	,273	,510**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,033	,334	,144	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	,307	,422*	,330	,429*	,391*	,327	,554**
	Sig. (2-tailed)	,099	,020	,075	,018	,033	,078	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	,690**	,567**	,303	,435*	,398*	,285	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,104	,016	,029	,127	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30

p4	Pearson Correlation	1,000**	,510**	,391*	,182	,273	,510**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,033	,334	,144	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	,818**	,406*	,566**	,191	,274	,406*	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,001	,313	,143	,026	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	,510**	,593**	,269	,119	,126	1,000**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,150	,531	,508	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	,307	,422*	,330	,429*	,391*	,327	,554**
	Sig. (2-tailed)	,099	,020	,075	,018	,033	,078	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	,510**	1,000**	,605**	,289	,396*	,593**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,122	,031	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	1,000**	,510**	,391*	,182	,273	,510**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,033	,334	,144	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	,948**	,598**	,358	,271	,367*	,478**	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,052	,147	,046	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	,510**	1,000**	,605**	,289	,396*	,593**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,122	,031	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	1,000**	,510**	,391*	,182	,273	,510**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,033	,334	,144	,004	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson Correlation	,510**	,593**	,269	,119	,126	1,000**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,150	,531	,508	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	-,175	-,102	-,208	-,157	-,213	,037	-,057
	Sig. (2-tailed)	,355	,590	,271	,407	,259	,845	,763
	N	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson Correlation	,558**	,827**	,524**	,362*	,530**	,716**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,003	,049	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p16	Pearson Correlation	,108	,104	,325	-,038	-,107	,104	,212
	Sig. (2-tailed)	,569	,584	,080	,843	,574	,584	,262
	N	30	30	30	30	30	30	30
p17	Pearson Correlation	1	,510**	,391*	,182	,273	,510**	,842**
	Sig. (2-tailed)		,004	,033	,334	,144	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p18	Pearson Correlation	,510**	1	,605**	,289	,396*	,593**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,122	,031	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p19	Pearson Correlation	,391*	,605**	1	,232	,468**	,269	,588**
	Sig. (2-tailed)	,033	,000		,218	,009	,150	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
p20	Pearson Correlation	,182	,289	,232	1	,777**	,119	,458*
	Sig. (2-tailed)	,334	,122	,218		,000	,531	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30
p21	Pearson Correlation	,273	,396*	,468**	,777**	1	,126	,522**

	Sig. (2-tailed)	,144	,031	,009	,000		,508	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30
p22	Pearson Correlation	,510**	,593**	,269	,119	,126	1	,698**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,150	,531	,508		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,842**	,795**	,588**	,458*	,522**	,698**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,011	,003	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



3. Hasil uji validitas dan reabilitas harga diri remaja (SPSS 20)

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	25

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	42.20	141.476	.664	.908
p2	42.40	144.869	.409	.912
p3	41.57	146.392	.336	.913
p4	42.77	133.771	.889	.902
p5	42.70	133.872	.840	.903
p6	43.00	144.621	.383	.912
p7	42.77	133.771	.889	.902
p8	42.93	150.892	.093	.918
p9	42.37	140.861	.495	.910
p10	41.57	146.392	.336	.913
p11	42.37	143.757	.504	.910
p12	42.47	142.189	.485	.910
p13	42.77	133.771	.889	.902
p14	42.77	148.047	.395	.912
p15	41.63	148.033	.289	.913
p16	42.43	140.392	.414	.913
p17	42.93	146.823	.440	.911
p18	42.17	140.075	.721	.906
p19	42.27	142.547	.570	.909
p20	42.10	138.645	.536	.910
p21	42.07	139.306	.519	.910
p22	42.23	141.082	.668	.907
p23	42.33	139.885	.567	.909
p24	42.20	151.269	.104	.916
p25	42.20	141.476	.664	.908

1. Hasil Uji Validitas Pertama Sebelum Modifikasi (Excel, 2016)

Pertanyaan Ke	R-Hitung	R- Tabel	Keputusan
1	0.380188444	0,361	valid
2	0.609854834	0,361	valid
3	0.276892927	0,361	tidak valid
4	0.129781728	0,361	tidak valid
5	-0.081444831	0,361	tidak valid
6	0.646256784	0,361	valid
7	0.170821451	0,361	tidak valid
8	0.363966402	0,361	valid
9	0.523444311	0,361	valid
10	-0.231980853	0,361	tidak valid
11	0.782802811	0,361	valid
12	0.849301231	0,361	valid
13	0.837050329	0,361	valid
14	0.406933824	0,361	valid
15	0.309509122	0,361	tidak valid
16	0.810276089	0,361	valid
17	0.681507474	0,361	valid
18	0.178855264	0,361	tidak valid
19	-0.055042127	0,361	tidak valid
20	0.310658557	0,361	tidak valid
21	0.586974657	0,361	valid
22	0.30476308	0,361	tidak valid
23	0.655980593	0,361	valid
24	-0.110084254	0,361	tidak valid
25	0.587897992	0,361	valid

2. Hasil pengulangan uji validitas ke dua dengan memodifikasi ulang pertanyaan

Pertanyaan ke	r-hitung	r- tabel	keputusan
1	0.696643175	0,361	valid
2	0.463961865	0,361	valid
3	0.393900898	0,361	valid
4	0.903880454	0,361	valid
5	0.862573435	0,361	valid
6	0.443589496	0,361	valid
7	0.903880454	0,361	valid
8	0.163741599	0,361	tidak valid
9	0.55536769	0,361	valid
10	0.393900898	0,361	valid
11	0.549667258	0,361	valid
12	0.540831198	0,361	valid
13	0.903880454	0,361	valid
14	0.432836492	0,361	valid
15	0.342399095	0,361	tidak valid
16	0.493293316	0,361	valid
17	0.479468202	0,361	valid
18	0.74955915	0,361	valid
19	0.611167445	0,361	valid
20	0.597441519	0,361	valid
21	0.580985664	0,361	valid
22	0.701519336	0,361	valid
23	0.618580538	0,361	valid
24	0.162692127	0,361	tidak valid
25	0.696643175	0,361	valid

jika r-butir skor > r-tabel maka pertanyaan (p) di nyatakan valid
n=30 taraf signifikan 5% maka r-tabel =0,361

	Sig. (2-tailed)	,003	,006	,405	,000		,079	,000	,933	,034	,405	,045	,004	,000	,149	,089	,058	,006	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	,117	,096	-,106	,435*	,326	1	,435*	,355	,340	-,106	,195	,305	,435*	,244	,105	,324	,452*	,157
	Sig. (2-tailed)	,536	,615	,576	,016	,079		,016	,055	,066	,576	,302	,101	,016	,195	,581	,081	,012	,407
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	,539**	,401*	,217	1,000**	,927**	,435*	1	,117	,390*	,217	,459*	,510**	1,000**	,332	,381*	,409*	,414*	,601**
	Sig. (2-tailed)	,002	,028	,250	,000	,000	,016		,537	,033	,250	,011	,004	,000	,073	,038	,025	,023	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	-,084	-,066	-,019	,117	,016	,355	,117	1	,247	-,019	,070	,042	,117	,406*	,053	,058	,242	-,041
	Sig. (2-tailed)	,659	,730	,920	,537	,933	,055	,537		,188	,920	,712	,825	,537	,026	,780	,761	,197	,831
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	,164	,130	,166	,390*	,389*	,340	,390*	,247	1	,166	,326	,433*	,390*	,281	-,164	,281	,416*	,214
	Sig. (2-tailed)	,387	,494	,380	,033	,034	,066	,033	,188		,380	,079	,017	,033	,132	,386	,133	,022	,257
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	,236	,231	1,000**	,217	,158	-,106	,217	-,019	,166	1	,271	,031	,217	,210	,375*	,143	,249	,252
	Sig. (2-tailed)	,210	,219	,000	,250	,405	,576	,250	,920	,380		,148	,873	,250	,265	,041	,450	,185	,179

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
interaksi teman sebaya	179	100.0%	0	0.0%	179	100.0%
harga diri remaja	179	100.0%	0	0.0%	179	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
interaksi teman sebaya	Mean	45.73	.546
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	44.65	
	Upper Bound	46.80	
	5% Trimmed Mean	46.10	
	Median	49.00	
	Variance	53.413	
	Std. Deviation	7.308	
	Minimum	14	
	Maximum	58	
	Range	44	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	-.886	.182
	Kurtosis	.799	.361
harga diri remaja	Mean	33.19	.516
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	32.17	
	Upper Bound	34.21	
	5% Trimmed Mean	33.02	
	Median	33.00	
	Variance	47.570	
	Std. Deviation	6.897	
	Minimum	18	
	Maximum	54	
	Range	36	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.273	.182
	Kurtosis	-.298	.361

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
interaksi teman sebaya	.218	179	.000	.909	179	.000
harga diri remaja	.080	179	.007	.986	179	.083

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 13

HASIL ANALISA DATA PENELITIAN

Frequency Table

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16 thn	74	41.3	41.3	41.3
Valid 17 thn	105	58.7	58.7	100.0
Total	179	100.0	100.0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	65	36.3	36.3	36.3
Valid perempuan	114	63.7	63.7	100.0
Total	179	100.0	100.0	

interaksi teman sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	.6	.6	.6
Valid 27	1	.6	.6	1.1
Valid 29	1	.6	.6	1.7
Valid 31	1	.6	.6	2.2
Valid 32	3	1.7	1.7	3.9
Valid 33	3	1.7	1.7	5.6
Valid 34	5	2.8	2.8	8.4
Valid 35	1	.6	.6	8.9
Valid 36	6	3.4	3.4	12.3
Valid 37	8	4.5	4.5	16.8
Valid 38	3	1.7	1.7	18.4
Valid 39	6	3.4	3.4	21.8
Valid 40	7	3.9	3.9	25.7
Valid 41	9	5.0	5.0	30.7
Valid 42	7	3.9	3.9	34.6
Valid 43	4	2.2	2.2	36.9
Valid 44	6	3.4	3.4	40.2
Valid 45	6	3.4	3.4	43.6

46	4	2.2	2.2	45.8
47	7	3.9	3.9	49.7
49	1	.6	.6	50.3
50	23	12.8	12.8	63.1
51	17	9.5	9.5	72.6
52	23	12.8	12.8	85.5
53	17	9.5	9.5	95.0
54	4	2.2	2.2	97.2
55	2	1.1	1.1	98.3
57	1	.6	.6	98.9
58	2	1.1	1.1	100.0
Total	179	100.0	100.0	

harga diri remaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	1	.6	.6	.6
19	1	.6	.6	1.1
21	1	.6	.6	1.7
22	4	2.2	2.2	3.9
23	7	3.9	3.9	7.8
24	7	3.9	3.9	11.7
25	2	1.1	1.1	12.8
26	6	3.4	3.4	16.2
27	13	7.3	7.3	23.5
28	13	7.3	7.3	30.7
Valid 29	10	5.6	5.6	36.3
30	6	3.4	3.4	39.7
31	11	6.1	6.1	45.8
32	10	5.6	5.6	51.4
33	9	5.0	5.0	56.4
34	14	7.8	7.8	64.2
35	8	4.5	4.5	68.7
36	5	2.8	2.8	71.5
37	7	3.9	3.9	75.4
38	9	5.0	5.0	80.4
39	14	7.8	7.8	88.3

40	4	2.2	2.2	90.5
41	3	1.7	1.7	92.2
42	3	1.7	1.7	93.9
43	2	1.1	1.1	95.0
44	2	1.1	1.1	96.1
45	1	.6	.6	96.6
47	3	1.7	1.7	98.3
48	3	1.7	1.7	100.0
Total	179	100.0	100.0	

kategori its

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	90	50.3	50.3	50.3
Valid kurang baik	89	49.7	49.7	100.0
Total	179	100.0	100.0	

kategori hdr

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tinggi	89	49.7	49.7	49.7
Valid rendah	90	50.3	50.3	100.0
Total	179	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
interaksi sosial teman sebaya * harga diri remaja	179	100.0%	0	0.0%	179	100.0%

interaksi sosial teman sebaya * harga diri remaja Crosstabulation

			harga diri remaja		Total
			tinggi	rendah	
interaksi sosial teman sebaya	baik	Count	51	39	90
		% within interaksi sosial teman sebaya	56.7%	43.3%	100.0%
interaksi sosial teman sebaya	kurang baik	Count	38	51	89
		% within interaksi sosial teman sebaya	42.7%	57.3%	100.0%
Total		Count	89	90	179
		% within interaksi sosial teman sebaya	49.7%	50.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.493 ^a	1	.062	.073	.043
Continuity Correction ^b	2.957	1	.086		
Likelihood Ratio	3.505	1	.061		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	3.474	1	.062		
N of Valid Cases	179				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 44.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 14

Google form

Link:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfDwX5ut4wswxCvqymkBmzVKR DuEP8t4jdNK7e4saElwq0Gw/viewform?usp=sf_link

The image shows two screenshots of a Google Form titled "FORMULIR PENELITIAN".

The top screenshot displays the introduction text:

FORMULIR PENELITIAN

Kepada Yth.
Calon responden.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Peneliti : siti kurnia wati
NIM : 16.0487.822.01
Judul : Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMA 3 Samarinda

Saya adalah Mahasiswi keperawatan semester 8 ITKES Wiyata Husada Samarinda sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMA 3 Samarinda

Berikut ini peneliti akan menjelaskan jalannya proses penelitian.
Responden yang bersedia menjadi responden diminta untuk menyetujui lembar inform consent, setelah menyetujui inform consent responden diminta mengisi identitas diri dan setelah mengisi identitas diri barulah responden dapat mengisi kuesioner/pertanyaan yang terlampir.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko apapun dan peneliti sangat menjaga kerahasiaan identitas selama pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian hasil penelitian.

Peneliti memahami waktu adik-adik sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan adik-adik untuk membantu mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan adik-adik telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

The bottom screenshot displays the first question:

INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA

Petunjuk Pengisian

- Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
- Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
- Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
- Beri tanda () pada alternatif jawaban yang dipilih
- Alternatif jawaban adalah

A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah

1. Saya menanyakan keadaan teman yang sakit *

Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak Pernah

